

**IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS V
SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Farikha Hasluzia Daneswara
13480121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara

NIM : 13480121

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini asli hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Yang menyatakan



Farikha Hasluzia Daneswara

NIM. 13480121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara
NIM : 13480121
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : X (Sepuluh)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta 30 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Farikha Hasluzia Daneswara

NIM. 13480121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Naskah Skripsi**
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara
NIM : 13480121
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Implementasi Sistem *Full Day School* Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Pembimbing.

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si

NIP. 19810104 200912 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-586/Un.02/DT.00/PP.00.9/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Sistem *Full Day School* Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara

NIM : 13480121

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 02 Maret 2018

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si
NIP. 19810104 200912 1 004

Penguji I

Dra. Hj. Asnafiyah, M. Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I
NIP. 19820505 20 11 01 1 008

Yogyakarta, **11 MAY 2018**
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian
“Luaskanlah tempat duduk di dalam majelis-majelis maka luaskanlah (untuk
orang lain), maka Allah SWT akan meluaskan untuk kalian, dan apabila dikatakan
“Berdirilah kalian” maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang
yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha
mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan”*

(Q.S Al Mujadillah: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI Al Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz Revisi Depag Terbaru, (Solo: PT Qomari Prima Publisher, 2007), hlm.793

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENELITIAN PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Farikha Hasluzia Daneswara, 2017. Implementasi Sistem Full Day School Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan. *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem full day school terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hasil dari penerapan sistem full day school (FDS) dan pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem full day school dan pembelajaran IPS di kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode studi kasus yang dilakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem full day school di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sudah melalui tahap (a) Sosialisasi (b) Pemberdayaan (c) Uji Coba (d) Pelaksanaan. (2) Penerapan pembelajaran IPS di kelas V menggunakan metode *active learning*, yang mana setiap kelas dan setiap wali kelas melakukan inovasi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal dan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. (3) Hasil penerapan sistem full day school terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS antara lain (a) Keterampilan bersosialisasi (b) Keterampilan bercakap-cakap (c) Sifat humoris (d) Jalinan persahabatan (e) Kemampuan berperan serta dalam kelompok sebaya (f) Kemampuan bergaul dengan orang dewasa. (4) Faktor pendukung dalam penerapan sistem FDS meliputi kesadaran masyarakat yang menyadari pentingnya konsep FDS, SDM yang terseleksi, dukungan dari dinas, yayasan dan orang tua. Faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran IPS dengan metode *active learning* yaitu dukungan dari orang tua dan antusiasme dari siswa. Faktor penghambat dalam menerapkan sistem FDS yaitu sarana dan prasarana yang masih harus diperbarui dan ditambah, pengelolaan pembelajaran di kelas, penyesuaian konsep FDS pada orang tua dan siswa. Faktor penghambat dalam menerapkan metode *active learning* pada pembelajaran IPS di kelas V yaitu alokasi waktu dan pengkondisian kelas.

Kata kunci: *Full Day School*, Keterampilan Sosial, Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالشُّكْرُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللّٰهِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَمَّا بَعْدُ, وَمَنْ وَالَاهُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Sistem *Full Day School* Terhadap Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan keberkahan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd, dan Drs. Nur Hidayat, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sigit Prasetyo, M. Pd. Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Mohammad Agung Rokhimawan, M. Pd, sebagai penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberi nasehat akademik.
5. Pandi Kuswoyo, M. Pd. I, selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

6. Bapak dan Ibu Guru Wali Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan atas ketersediannya untuk menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini, serta seluruh Bapak Ibu Guru dan Karyawan yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Siswa-siswi serta wali murid kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam pengambilan data.
8. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sudarno dan Ibu Luluk Fauziyah) serta adik-adikku Farish Dandy Al Kautsar dan Hanung Fiorella Syifa Al Ghina yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi dan kasih sayang penuh ketulusan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada beliau di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Keluarga Kos Putri Pak Eko yang selaku teman hidup di perantauan yang selalu siap membantu, memberi motivasi dan hiburan, serta mengingatkan dalam hal kebaikan.
11. Keluarga KKN angkatan 91 kelompok 16 yang selalu mengingatkan dan memotivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Keluarga Magang 3 yang sudah bersedia mendampingi, membantu dan memberi semangat selama proses pengambilan data dan penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
14. Tami, Reni, Lisa, Rikha, Naila, Laili R, Mbak Fitri, Febriasti Dina, Kana, Danang, Syukron, Jumari yang selalu membantu ketika mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi, dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
15. R. Adityaningtyas Nawang Ratri yang selalu bersedia mendengarkan keluhan kesah, memberi motivasi dan hiburan saat sedih maupun saat kehilangan semangat dalam proses penyusunan skripsi
16. Keluarga besar di Jogja, Mbah Putri, Bude, Mbak Yeti, Mbak Vivin yang selalu membantu doa, memberi dukungan motivasi baik moril maupun materiil.

17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari baik, oleh karena itu masukan dan saran terhadap skripsi ini sangat diperlukan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta 30 Januari 2018

Peneliti



Farikha Hasluzia Daneswara

NIM. 13480121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	 11
A. Kajian Teori	12
1. Implementasi Kebijakan Sistem <i>Full Day School</i>	12
2. Pembelajaran IPS di SD/MI.....	21
3. Keterampilan Sosial Peserta Didik	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	47

BAB III: METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Keabsahan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	58
B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	64
C. Keterampilan Sosial yang Ditumbuhkan Melalui Pembelajaran IPS di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas V.....	89
BAB V: PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Kegiatan Siswa Makan Siang Bersama.....	59
Gambar IV. 2 Kegiatan Apel Pagi dan Muroja'ah.....	62
Gambar IV. 3 Jadwal Keseharian Siswa di Sekolah.....	62
Gambar IV. 4 Kegiatan Bermain Peran.....	66
Gambar IV. 5 Buku Pantauan Perilaku pada Kelas VB.....	68
Gambar IV. 6 Guru Kelas VC Menjelaskan Materi Pelajaran IPS.....	68
Gambar IV. 7 Kegiatan Diskusi Kelompok kelas VC.....	69
Gambar IV. 8 Catatan Poin	75
Gambar IV. 9 Peneliti bersama peserta didik kelas VA.....	78
Gambar IV. 10 Siswa Mencatat Materi di Lantai.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data.....	101
Lampiran II	Catatan Lapangan.....	112
Lampiran III	Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	165
Lampiran IV	Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	166
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi.....	167
Lampiran VI	Bukti Seminar Proposal.....	168
Lampiran VII	Surat Izin Penelitian Gubernur.....	169
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.....	170
Lampiran IX	Surat Rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Bantul.....	171
Lampiran X	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	172
Lampiran XI	Sertifikat SOSPEM.....	173
Lampiran XII	Sertifikat OPAK.....	174
Lampiran XIII	Sertifikat Magang III.....	175
Lampiran XIV	Sertifikat KKN.....	176
Lampiran XV	Sertifikat ICT.....	177
Lampiran XVI	Sertifikat IKLA.....	178
Lampiran XVII	Sertifikat TOEFL.....	179
Lampiran XVIII	Sertifikat PKTQ.....	180
Lampiran XIX	Ijazah SMA.....	181
Lampiran XX	Ijazah KMD.....	182
Lampiran XXI	Sertifikat Lectora.....	183
Lampiran XXII	Curriculum Vitae.....	184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional di Indonesia diwujudkan dalam bentuk sebuah sekolah, baik formal maupun non-formal. Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah merupakan sebuah rumah yang memberikan kemudahan dan fasilitas bagi peserta didik dalam melahirkan sekian banyak kreativitas. Sekolah mengantarkan peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia-manusia dengan segala bentuk harapan dan impian. Sekolah juga merupakan salah satu sarana membina putra-putri bangsa agar menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan negara sebab disana mereka ditempa untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak.²

¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementai Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20

²Moh Yamin, *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA press, 2012), hlm. 203

Munculnya fenomena kecenderungan kenakalan remaja yang masih berstatus sebagai pelajar akhir-akhir ini menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan baik dari perspektif pendidikan, psikologi, sosial, maupun budaya. Fenomena ini merupakan bukti dari lemahnya moral dan regulasi diri di kehidupan remaja yang semakin melemah. Kemudahan mengakses informasi akibat dampak dari kemajuan teknologi memunculkan pemikiran – pemikiran modern yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada di dalam masyarakat. Hal ini memicutimbulnya masalah sosial remaja di lingkungan nya, baik di keluarga, lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Sebagai contoh, gambaran tentang banyaknya remaja Indonesia mengalami masalah sosial yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas; masalah budaya dalam bentuk kehilangan identitas diri, terpengaruh budaya barat; dan masalah degradasi moral yang diwujudkan dalam bentuk kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai ke usaha menyakiti diri seperti mengkonsumsi narkoba, mabuk – mabukan dan bunuh diri³.

Data menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diataranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Para

³ILMPI Wilayah 4 DI Yogyakarta, “Asertifitas Pada Remaja”, dalam laman <http://wilayah4.ilmpi.org/> diunduh tanggal 25 April 2018 pukul 11.04 WIB

remaja terjerumus dalam hal negatif seperti tawuran, narkoba, seks bebas, salah satunya disebabkan oleh kepribadian yang lemah yaitu ketidakmampuan para remaja untuk bersikap asertif. Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan diri, pandangan-pandangan dirinya, dan menyatakan keinginan dan perasaan diri secara langsung, jujur, dan spontan tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak orang lain. Asertivitas dalam perspektif pendidikan merupakan domain keterampilan sosial (social skills) diantara kerja sama (cooperation), tanggung jawab (responsibility), dan self-control.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataulatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁵ Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, pemerintah saat ini mencanangkan program *Full Day School (FDS)*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menggagas sistem “*FDS*” untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta. Alasannya agar anak tidak sendiri ketika orang tua mereka masih bekerja. Muhadjir Effendy mengatakan “Dengan sistem *FDS* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja”. Anak-anak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya di sekolah sembari menunggu orang tuanya pulang bekerja, dan anak-anak pun dapat mengisi waktunya dengan kegiatan ekstrakurikuler agar mereka tetap dapat bermain dan melakukan hobinya dengan di fasilitasi oleh pihak sekolah. Saat ini pihak

⁴ILMPI Wilayah 4 DI Yogyakarta, “Asertifitas Pada Remaja”, dalam laman <http://wilayah4.ilmpi.org/> diunduh tanggal 25 April 2018 pukul 11.04 WIB

⁵Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 3

pemerintah masih melakukan sosialisai sistem *FDS* ke sekolah-sekolah secara merata di Indonesia, Muhadjir Effendy mengungkapkan bahwa suatu saat nanti pasti akan dibuat payung hukumnya yakni peraturan menteri terkait dengan penerapan sistem *FDS*, akan tetapi saat ini masih sosialisasi terlebih dahulu secara intensif.⁶

Sistem baru *FDS* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan. Idealnya, sebuah sekolah yang menjalankan sistem *FDS* diharapkan tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Karena dengan adanya sistem *FDS*, selain waktu belajar yang lebih lama, peserta didik pun juga lebih lama berada di luar rumah, mereka belajar berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain (warga sekolah).

Alasan sebuah sekolah dibentuk dalam sistem *FDS* yaitu untuk membersamai kegiatan peserta didik secara efektif dan terstruktur selama peserta didik tidak sedang bersama orang tua. Melalui dibentuknya sistem *FDS*, sekolah dapat menanamkan pembiasaan-pembiasaan berupa akhlak dan karakter yang baik, yang mana pembiasaan tersebut membutuhkan durasi waktu yang lama. Sistem *FDS* dirasa menjadi suatu sistem yang tepat untuk membantu orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak, baik dalam hal interaksi sosial, kreativitas dalam belajar, pembiasaan dalam beribadah dan pengembangan karakter.⁷

⁶Tri Wahono, "Ini Alasan Mendikbud Usulkan Full Day School", dalam laman <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school> diunduh tanggal 09 Januari 2017 pukul 12.17 WIB

⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 09 Maret 2017 pukul 07.30 WIB

Munculnya sebuah sekolah dengan sistem *FDS* tentu saja tidak terlepas dari dampak positif dan negatif yang ada. Dampak negatifnya yaitu peserta didik akan mudah lelah, karena sehari penuh sudah mengikuti kegiatan di sekolah, ditambah lagi jika mereka masih mengikuti les di luar sekolah, dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) atau tugas sekolah yang mana biasanya dikerjakan pada malam hari. Penuhnya kegiatan anak-anak dapat membuat mereka jenuh, bahkan menjadi tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di sekolah karena kelelahan atau mengantuk. Kegiatan *FDS* juga membuat anak-anak menjadi kurang berinteraksi dengan teman sebaya di sekitar tempat tinggalnya, bahkan waktu bersama keluarganya juga berkurang, sehingga ada kemungkinan anak-anak menjadi pribadi yang individualis.⁸

Namun, dampak positifnya secara umum, anak-anak akan lebih terawasi kegiatannya, karena disibukkan dengan kegiatan positif yang ada di sekolah. Bagi para orang tua yang bekerja hingga sore hari, tidak perlu khawatir dengan kegiatan anaknya selama ditinggal orang tua bekerja.⁹ Peserta didik juga terlatih untuk mandiri karena tidak selalu didampingi oleh orang tua, dan yang pasti mereka belajar berinteraksi dengan teman-temannya dan warga sekolah yang lain, hal itu membuat keterampilan sosial peserta didik menjadi lebih baik. Merujuk pada UU Sistem Pendidikan Nasional, maka pemerintah memperbaiki sistem pendidikan dengan program *FDS* yang diharapkan tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif peserta didik akan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

07.30 ⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 09 Maret 2017 pukul

07.30 ⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 09 Maret 2017 pukul

Keterampilan sosial yaitu perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan.¹⁰ Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.¹¹ Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.¹² Dengan sistem FDS ini, keterampilan sosial peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan dibantu guru dan warga sekolah yang mendukung program tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Afifatuz Zahro orang tua dari peserta didik kelas 5 di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, Sistem FDS di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sudah bagus dan baik dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak dan meminimalisir pengaruh pergaulan negatif dari luar, selama bersekolah di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, keterampilan sosial anak juga mengalami peningkatan dalam hal bersosialisasi, menjalin persahabatan dan pergaulan dengan teman sebaya. Program FDS di SDIT Salsabila 3 Banguntapan juga mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik, seperti kegiatan *outbond*, perkemahan, *market day*, pembagian infaq, dan lain-lain. Para orangtua

¹⁰Lawrence E Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 173

¹¹Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 125

¹²Ibid., 180

memutuskan untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Salsabila 3 Banguntapan karena dirasa program FDS nya cukup bagus, anak mendapatkan ilmu dan terjaga pergaulannya, dan biaya pendidikan disana yang cukup terjangkau, namun tetap memberikan kualitas dan pelayanan yang maksimal.¹³

Salah satu filsafat pendidikan IPS yaitu IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang (*social studies as personal development of the individual*). Pengembangan pribadi seseorang melalui pendidikan IPS tidak langsung tampak hasilnya, tetapi setidaknya melalui pendidikan IPS akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya (*social life skill*). Pendidikan IPS disini harus membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.¹⁴

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, arus globalisasi membawa pengaruh yang sudah merasuki berbagai sendi kehidupan, termasuk kehidupan peserta didik baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain membawa dampak positif, tidak sedikit pengaruh negatif arus globalisasi tersebut, termasuk didalamnya masalah sosial yang saat ini menjadi permasalahan bangsa yang cukup memprihatinkan. Masalah sosial sudah tampak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti sikap individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya rasa empati, kurang rasa tanggung jawab, tingkat disiplin

¹³Wawancara dengan Wali Murid SDIT Salsabila 3 Banguntapan, 17 Juni 2017 pukul 09.30

¹⁴Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12

rendah, kurang bekerja sama dan berinteraksi didalam kehidupan bermasyarakat, atau dikenal dengan istilah *social autism* atau *social insulation*.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, setiap warga negara termasuk peserta didik dituntut untuk mempunyai sejumlah keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bukan hanya sebagai warga negara, tetapi juga sebagai warga dunia sehingga kehidupan peserta didik dapat lebih fungsional dan lebih bermakna. Beberapa keterampilan yang perlu dikuasai yaitu: 1) literasi zaman digital; 2) berpikir inventif-modal intelektual; 3) komunikasi interaktif-keterampilan sosial dan personal; 4) komunikasi interaktif. Sejumlah keterampilan yang dituntut untuk dimiliki oleh semua warga negara pada era globalisasi tentunya membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan. Sekolah dituntut untuk dapat mempersiapkan peserta didik sehingga dapat ikut aktif pada era globalisasi, yang tentunya hal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh mata pelajaran dalam kurikulum, dan seluruh kegiatan di sekolah. Pendidikan IPS sebagai bagian dari fungsi sekolah, memegang peranan penting dalam beberapa keterampilan yang dituntut dimiliki peserta didik pada era globalisasi, diantaranya yaitu keterampilan sosial yang meliputi keterampilan bekerja sama atau kolaborasi, keterampilan interpersonal, keterampilan interaksi sosial dan lintas budaya, tanggung jawab personal dan sosial, komunikasi interaktif, literasi budaya dan kesadaran global.¹⁵

SDIT Salsabila 3 Banguntapan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pembelajaran sistem satu hari penuh di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai implementasi program

¹⁵Asep Ginanjar, "Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik", Jurnal Pendidikan IPS, Harmony. Vol. 1, No. 1, dalam laman <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/download/15134/8212>, diunduh tanggal 24 April 2018 pukul 13.40 WIB

FDS terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik kelas V di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem *FDS* yang diterapkan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik khususnya kelas V dan peran pembelajaran IPS terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem *FDS* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
3. Bagaimana keterampilan sosial yang ditumbuhkan melalui pembelajaran IPS di kelas V dalam sistem *FDS* SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sistem *FDS* dan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan sistem *FDS* di SDIT Salsabila 3 Banguntapan
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan
3. Untuk mengetahui pertumbuhan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem *FDS* dan pelaksanaan pembelajaran IPS peserta didik kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan pendidikan, program *FDS* yang sudah dan akan diterapkan di madrasah atau sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi Peserta didik

Dengan strategi pembelajaran IPS yang bervariasi diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan sosialnya juga ikut berkembang.

- b. Bagi Guru

- a) Sebagai alternatif dan bahan masukan bagi guru bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS itu sangat penting dan dibutuhkan.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi guru dalam pembelajaran sebelumnya sehingga guru menjadi lebih termotivasi untuk melakukan

inovasi-inovasi dalam mengajarkan pembelajaran IPS kepada peserta didik kelas V.

c. Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini memberikan dampak yang besar pada pihak sekolah, karena dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah menjadi mengerti kelebihan program *FDS* yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.
- b) Jika *output* peserta didik bagus dan guru mata pelajaran IPS juga melakukan banyak inovasi guna mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, maka hal ini dapat membuat para orang tua lebih yakin untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang menerapkan sistem *FDS*.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada pemerintah yaitu menambah keyakinan warga Indonesia khususnya para orang tua bahwa program *FDS* ini banyak memberikan dampak positif untuk putra-putri mereka dan khususnya untuk sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga para orang tua yang sebelumnya masih meragukan dan kontra pada program *FDS* yang dicanangkan pemerintah dapat berubah pikiran dan mendukung program tersebut diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian implementasi sistem *FDS* terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem *FDS* dan pembelajaran IPS di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yaitu berupa pelaksanaan langkah-langkah implementasi terkait kebijakan *FDS* diantaranya yaitu berupa sosialisasi, pemberdayaan, uji coba dan pelaksanaan. Penerapan pembelajaran IPS di kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan yaitu dengan metode belajar active learning, berupa mind map, diskusi, role playing, brain storming, dsb. Selain itu, setiap guru kelas melakukan inovasi pembelajaran yang berbeda-beda, di kelas VA guru kelas menerapkan sistem poin untuk akhlak dan pembelajaran, di kelas VB guru kelas menerapkan kegiatan morning briefing, sistem PJ, dan habit forming berupa berjabat tangan dan berpelukan dengan sesama teman, di kelas VC guru menerapkan sistem belajar yang fleksibel, tidak membatasi gerak dan aktivitas peserta didik, sehingga mereka tetap merasa seperti bermain saat belajar.
2. Hasil dari penerapan sistem *FDS* dan pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial peserta didik meliputi kemampuan bersosialisasi, keterampilan bercakap-cakap, perkembangan sifat humoris, jalinan persahabatan antar

peserta didik, kemampuan berperan serta dalam kelompok sebaya, kemampuan dalam bergaul dengan orang dewasa. Kemampuan bersosialisasi di kelas VA, VB, dan VC terlihat berkembang lebih baik dibandingkan sejak awal masuk sekolah, semenjak sekolah di sekolah *full day* dengan intensitas interaksi sosial yang lebih banyak waktunya maka kemampuan sosialisasi anak juga semakin terlatih. Keterampilan bercakap-cakap kelas VA, VB, dan VC juga sudah berkembang lebih baik dilihat dari cara mereka memilah kosa kata semisal saat presentasi dihadapan guru dan teman, cara mereka mengungkapkan pendapat saat berdiskusi dan cara mereka berbicara dengan guru dan teman-temannya, keterampilan bercakap-cakap mereka juga terbawa sampai ke rumah, orang tua dari peserta didik merasakan perubahan yang lebih baik pada kemampuan berbicara anaknya. Perkembangan sifat humoris peserta didik pada kelas VA dan VB dan VC sudah cukup baik, pada dasarnya, di usia sekolah dasar, perkembangan sifat humoris itu digunakan untuk melatih toleransi, mencari teman baru dan mengurangi rasa sakit hati. Jalinan persahabatan di kelas VA sudah terlihat baik dan kompak, tidak terjadi pembullying lagi seperti di kelas-kelas sebelumnya, di kelas VB pun juga demikian, antara peserta didik laki-laki dan perempuan bisa berbaur dan bermain bersama, walaupun dalam hal kecocokan dalam pertemanan masih di dominasi dengan sesama jenis. Namun jalinan persahabatan di kelas VC hanya nampak di peserta didik perempuan saja yang terlihat kompak dan tidak ada geng-gengan, pada peserta didik laki-laki terlihat sekali mana kelompok laki-laki yang mendominasi di kelas. Kemampuan berperan serta pada kelompok sebaya dalam kelas VA, VB dan VC sudah terlihat cukup baik karena dari proses penelitian, tidak terlihat

ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bergabung dengan teman-teman sebayanya, bahkan di lingkungan rumah pun meskipun peserta didik sudah pulang sore, mereka tetap bisa bermain bergabung dengan teman di lingkungan rumahnya pada sore hari atau saat weekend. Kemampuan peserta didik dalam bergaul dengan orang dewasa juga terlihat lebih baik seiring dengan berkembangnya indikator keterampilan sosial yang lain, karena untuk bisa bergaul dengan orang dewasa, peserta didik perlu terlatih dalam hal bercakap-cakap, bersosialisasi, humor, dll. Peserta didik kelas VA dan VB memiliki kemampuan yang baik untuk bergaul dengan orang dewasa, mereka mengerti dan bisa memposisikan diri di hadapan orang dewasa, bisa menghargai dan menghormati pada orang yang lebih dewasa

3. Faktor yang mempengaruhi penerapan sistem *FDS* dan pembelajaran IPS yaitu meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penerapan sistem *FDS* yaitu kesadaran masyarakat yang menyadari pentingnya konsep *FDS*, SDM yang terseleksi, dukungan dari dinas, yayasan dan orang tua. Faktor penghambat atau kendala dalam menerapkan sistem *FDS* yaitu sarpras yang masih harus diperbarui dan ditambah, pengelolaan pembelajaran di kelas, penyesuaian konsep *FDS* pada orang tua dan peserta didik. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu antusiasme dari peserta didik, dukungan dari orang tua. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS diantaranya yaitu alokasi waktu, pengkondisian peserta didik, dan persiapan media pembelajaran.

B. SARAN

1. Bagi Keluarga

Cara pertama yang digunakan anak-anak untuk menumbuhkan keterampilan sosial adalah dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik seorang anak, maka dari itu saran bagi keluarga yaitu menyempatkan waktu untuk tetap mengawasi anak, mengetahui tumbuh kembang anak meskipun sibuk bekerja atau anak sudah disekolahkan di sekolah *full day*. Orang tua juga wajib berkoordinasi dan selalu bekerja sama dengan guru membahas tentang tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah, sehingga apa yang diajarkan di rumah sinkron dengan apa yang diajarkan di sekolah. Untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, orang tua bisa menggunakan cara-cara sederhana seperti menyempatkan waktu khusus untuk sekedar berbincang dengan anak, mendengarkan keluhan dan cerita anak, karena sesungguhnya anak-anak pun ingin didengarkan semua ceritanya. Dengan kita mendengarkan ungkapan hati anak, kita menjadi tau hal-hal kecil dari mereka yang terkadang kita anggap hal sepele.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik, terutama di sekolah *full day*, anak-anak menghabiskan waktunya dari pagi hingga sore hari di sekolah. Guru menjadi orang tua kedua, dan lingkungan sekolah menjadi teman mereka. Sebagai guru yang mengabdikan diri di sekolah *full day* dan mengemban amanat untuk mendidik sejumlah peserta didik, guru harus selalu mengembangkan kompetensi, mempelajari hal-hal yang terkait dengan

psikologi anak agar senantiasa bisa memahami karakter masing-masing anak dan bisa menerapkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi anak. Selain itu, guru juga diharapkan terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan anak di sekolah, memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang dirasa butuh perhatian ekstra dibandingkan teman-temannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afriansyah, Anggi. (10 Agustus 2016). Menilik Wacana FDS. Diakses 16 Januari 2017 dari <http://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/liputan-media/334-menilik-wacana-full-day-school>.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Edukasi.kompas.com diakses pada tanggal 09 Januari 2017 pukul 12.17.
- Emzir. 2010. *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Islamika, Dina. 2010. *Pengaruh FDS Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Kelas IV di SDIT Bina Anak Soleh Yogyakarta*. (Skripsi).Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hasan, Nor. 2006. FDS (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Jurnal Tadris STAIN Pamekasan*. **1: 109-118**.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Merrel, Kenneth W & Gretchen A Gimpel. 1998. *Social Skills of Childrens and Adolescents: Conseptualization, Assesment, Treatment*. Michigan: Taylor & Prancis
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2014.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanda, Renata Widya & Moh Mudzakkir. Transformasi Sistem Pendidikan FDS di Era Globalisasi. *Paradigma E-Journal UNESA*. **1: 3**.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. 2004.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharjo, Drajat. 1993. *Metode Penelitian & Penelitian Laporan Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 1989. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyono, Hadi. 2007. *Social Intelligence: Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuti, Sri Muji. 2015. Pemahaman Keterampilan Sosial Peserta didik Melalui Pemahaman Multikultural Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Profesi Pendidik*. 2: 1.
- Widoyoko, S Eko Puro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Moh. 2012. *Paduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* . Yogyakarta: DIVA press.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

31/2017
Dr. Andi Kristono

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN)

No	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1.	Bagaimana penerapan sistem <i>full day school</i> terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa?	- Implementasi sistem <i>full day school</i>	- Langkah-langkah implementasi <i>full day school</i>	a. Apakah sudah ada sosialisasi tentang kebijakan <i>full day school</i> ? (KS, WK) b. Kapan sosialisasi itu dilaksanakan? (KS, WK) c. Dimana pelaksanaan sosialisasi itu? (KS, WK) d. Aspek apa saja yang disosialisasikan? (KS, WK) e. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi tersebut? (KS, WK) f. Siapakah yang memberikan sosialisasi? (KS, WK) g. Apa dampak sosialisasi itu terhadap bapak/ibu guru?	Observasi penerapan sistem <i>full day school</i> (r, t)	Dokumen berupa data sejarah pendirian sekolah dan visi misi sekolah (a,b,c,d,f, i,j, k, l, m, n, o, p, q, s)

Sistem	-Manajemen		Observasi penerapan	Dokumen
(KS, WK)	o. Kapan uji coba tersebut dilaksanakan? (KS, WK) p. Dimana uji coba tersebut dilaksanakan? (KS, WK) q. Bagaimana proses uji coba kebijakan <i>full day school</i> ? (KS, WK) r. Apa pelaksanaan <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sudah benar dan sesuai dengan aturan kebijakan <i>full day school</i> ? (KS, WK) s. Kapan pelaksanaan resmi sistem <i>full day school</i> dilaksanakan? (KS, WK) t. Bagaimana proses pelaksanaan sistem <i>full day school</i> ? (KS, WK)	a. Siapa yang merencanakan		

		Pembelajaran <i>full day school</i>	pelaksanaan <i>full day school</i>	program <i>full day school</i> mulai diterapkan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, WK) b. Bagaimana penerapan/pelaksanaan sistem <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, WK) c. Bagaimana pengaruh sistem <i>full day school</i> terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa? (KS, WK, GK) d. Siapa yang mengawasi jalannya sistem <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, WK) e. Bagaimana bentuk pembinaan pengawas terhadap pelaksanaan sistem <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, WK) f. Bagaimana bentuk tindak	sistem <i>full day school</i> (b,c,e)	berupa data sejarah pendirian sekolah (a) Jadwal kegiatan sekolah (b) Dokumen berupa bukti audit sekolah (d,e,f)
--	--	-------------------------------------	------------------------------------	---	---------------------------------------	--

				lanjut pengawas bila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, WK)		
			- Pembelajaran IPS di SD/MI - Proses pembelajaran IPS - Metode pembelajaran IPS - Peran guru IPS	a. Bagaimana proses pembelajaran IPS di kelas 5 SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (GK) b. Apa metode yang digunakan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa? (GK) c. Apa media pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut? (GK) d. Bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi? (GK, S) e. Apa saja tingkah laku siswa yang sesuai dan tidak sesuai	Observasi proses pembelajaran IPS (a,b,c,d,e,f,g,h,i)	Dokumen berupa RPP (a,b,c)

2.	Bagaimana hasil dari penerapan sistem <i>full</i>	-Keterampilan sosial siswa	-Hubungan <i>full day school</i> dengan	dengan keterampilan sosial? (GK) f. Apa kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan metode tersebut? (GK) g. Apa kendala yang dirasakan siswa dalam memahami/mengikuti pembelajaran IPS? (S) h. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut? (GK) i. Bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa? (GK) j. Apa yang membedakan pembelajaran IPS di sekolah <i>full day</i> dengan sekolah yang tidak <i>full day</i>? (KS,GK,WK) a. Bagaimana efektivitas sistem <i>full day school</i> dalam	Observasi kegiatan siswa di sekolah (a,b,c)	Dokumen berupa buku
----	---	----------------------------	---	--	---	---------------------

<i>day school</i> terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa?	keterampilan sosial siswa	mengembangkan keterampilan sosial siswa? (KS, WK, GK, WM) b. Apa saja sikap siswa yang mencerminkan keterampilan sosial setelah diterapkannya sistem <i>full day school</i> ? (KS, GK, WM) c. Apa saja sikap siswa yang mencerminkan keterampilan sosial setelah diterapkannya metode dalam pembelajaran IPS? (KS, GK) d. Apa yang dirasakan siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah selama 1 hari (<i>full day school</i>)? (S, WM) e. Bagaimana tingkat ketercapaian keterampilan sosial siswa di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, GK)	prestasi siswa (c)

			- Hubungan pembelajaran IPS dengan keterampilan sosial	a. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa? (GK, WM) b. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPS terhadap keterampilan sosial siswa? (GK) c. Apa saja sikap siswa yang mencerminkan keterampilan sosial setelah diterapkannya metode dalam pembelajaran IPS? (GK) d. Apa yang dirasakan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di sekolah dengan metode tersebut? (GK, S)	Observasi proses pembelajaran IPS (a,c)		Dokume berupa buku prestasi siswa (a,f,g)
			-Kemampuan bersosialisasi -Keterampilan bercakap-cakap	a. Bagaimana perkembangan kemampuan bersosialisasi siswa selama di sekolah? (GK, S) b. Bagaimana perkembangan	Observasi proses pembelajaran IPS (a,b,c,d,e,f,g)		

			-Sifat humoris -Jalinan persahabatan antar siswa -Kemampuan berperan serta dalam kelompok sebaya -Kemampuan bergaul dengan orang dewasa	keterampilan bercakap-cakap siswa selama di sekolah? (GK, S) c. Apakah siswa memiliki sifat humoris? (GK, S) d. Bagaimana perkembangan sifat humoris siswa di sekolah? (GK, S) e. Bagaimana jalinan persahabatan antar siswa di sekolah? (GK, S) f. Bagaimana kemampuan siswa dalam berperan serta dalam kelompok sebaya? (GK, S) g. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam bergaul dengan orang dewasa? (GK, S)	Observasi kegiatan sekolah (a.e)	Dokumen berupa data sarana dan
3.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat	Faktor pendukung dan penghambat	Hambatan dan pendukung sistem <i>full day school</i>	a. Apakah syarat minimal diterapkannya sistem <i>full day school</i> sudah terpenuhi? (KS,		

	penerapan sistem <i>full day school</i> terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa?	sistem pembelajaran <i>full day school</i>	WK) b. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan sistem <i>full day school</i> ? (KS, WK) c. Bagaimana cara mengatasi hambatan pada sistem <i>full day school</i> ? (KS, WK) d. Apakah fasilitas dan kegiatan di sekolah yang mendukung jalannya sistem <i>full day school</i> sudah terpenuhi? (KS, WK, S) e. Apa saja hal-hal yang mendukung jalannya sistem <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan? (KS, WK) f. Bagaimana pendapat siswa mengenai fasilitas, logistik, dan kegiatan di sekolah yang	prasarana sekolah (a,e)
--	--	--	--	-------------------------

			menunjang jalannya sistem <i>full day school</i> ? (S)	Observasi kegiatan siswa di sekolah (a,b,c)	Dokumen berupa tata tertib/peraturan sekolah (a, b)
	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial	- Faktor pendidikan	a. Apa saja norma perilaku yang ditanyakan oleh sekolah kepada siswa? (KS, GK) b. Bagaimana cara sekolah menanamkan norma perilaku kepada siswa? (KS, GK) c. Apa kegiatan sekolah yang mengembangkan potensi siswa dalam aspek sosial? (KS, GK)		Dokumen berupa agenda kegiatan siswa (c)

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran IPS kelas VA

Dilakukan pada tanggal 11 September 2017 dan 20 September 2017

NO	PEDOMAN OBSERVASI	KETERANGAN
1.	Metode dalam pembelajaran IPS di kelas VA	Metode pembelajaran IPS yang pada saat itu diterapkan adalah role playing dan diskusi
2.	Media pembelajaran yang digunakan	Makanan yang dibawa dari rumah
3.	Proses penerapan metode pembelajaran IPS	Pembelajaran dibuka dengan salam dan apersepsi, guru menyampaikan kepada peserta didik materi IPS hari ini, kemudian guru mempraktekkan sebuah drama singkat antara guru dan salah satu peserta didik. Kemudian guru melakukan timbal balik dan menanyakan kepada peserta didik mengenai interaksi sosial, bagi peserta didik yang bisa menjawab maka diberi poin. Setelah itu, guru menjelaskan materi interaksi sosial kepada peserta didik, dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kelompok tempat duduknya. Peserta didik diminta membuat drama, kemudian guru berkeliling mengamati proses diskusi peserta didik dalam menentukan tema drama dan percakapannya. Setelah diskusi dan membuat dialog, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan memerankan drama di depan kelas. Guru kelas VA menerapkan sistem poin AB dan IQ (poin akhlak dan pembelajaran), yang menilai adalah temannya sendiri, antarteman saling mengawasi dan mengingatkan, tugas guru adalah menuliskan poin tambahan bagi peserta didik yang berakhlak baik dan aktif dalam pembelajaran atau mengurangi poin peserta didik ketika mendapat laporan mengenai akhlak yang kurang baik dan kurang aktif dalam pembelajaran.
4.	Respon peserta didik	Antusias, senang, dan lebih mudah

	terhadap penerapan metode	memahami materi yang diajarkan
5.	Kendala guru dalam penerapan metode	Alokasi waktu, pengkondisian kelas
6.	Kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS	Untuk metode yang mengharuskan peserta didik aktif, terkadang masih ada peserta didik yang kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas sehingga tidak bisa maksimal dalam mempraktikkan tugas yang diberikan oleh guru
7.	Cara guru dalam mengatasi kendala	Menyatukan fokusnya peserta didik dengan cara bernyanyi bersama atau mengucapkan jargon kelas agar peserta didik kembali fokus dan tenang sehingga penerapan metode dapat berjalan efektif
8.	Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik	Peran guru kelas sangat penting, karena guru kelas yang memegang kendali utama selama proses pembelajaran. Guru kelas sebagai fasilitator, motivator, dan panutan bagi peserta didik. Terbentuknya kebiasaan-kebiasaan peserta didik juga dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar di kelas. Jika guru kelas mampu mengemas kegiatan belajar mengajar dengan baik dan melakukan inovasi, maka peserta didik akan merasa antusias dalam belajar dan tentunya inovasi tersebut adalah inovasi yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan peserta didik baik kognitif maupun sosial.
9.	Indikator keterampilan sosial peserta didik	Kemampuan sosialisasi peserta didik secara umum sudah cukup baik, semua teman diperlakukan sama, tidak ada intimidasi ataupun saling membedakan teman. Keterampilan bercakap-cakap peserta didik terbilang cukup baik dan tertata, bahasa yang diucapkan pun sopan baik kepada teman maupun guru. Sifat humoris peserta didik tetap nampak disaat proses pembelajaran berlangsung, karena guru kelas menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang santai dan tidak tegang, terkadang diselingi dengan bahasa candaan yang bisa membuat peserta didik tertawa, sifat humoris anatar teman juga nampak pada saat bermain atau makan

	bersama di jam istirahat, karena hubungan antar peserta didik terdapat kenyamanan sehingga bisa menumbuhkan humor/candaan Jalinan persahabatan di kelas VA terbilang sudah berkembang lebih baik, karena di saat kelas 4, nampak sekali gep-gep antar peserta didik, namun dengan sistem poin akhlak yang diterapkan oleh guru kelas, hal itu sangat mengurangi terjadinya gep-gepan, bahkan sekarang sudah tidak ada lagi hal semacam itu. Baik peserta didik laki-laki maupun perempuan bisa bermain bersama, makan bersama didalam kelas tanpa membentuk kelompok-kelompok sendiri, bisa saling berbagi cerita tanpa ada yang dikucilkan lagi seperti pada saat dulu kelas 4. Kemampuan peserta didik dalam berperanserta dalam kelompok sebaya masih perlu bimbingan dan dampingan lagi, karena biasanya dalam setiap kelompok, masih ada anak yang cenderung pasif karena kalah dengan kemampuan anak yang lebih dominan, akan tetapi dengan diterapkannya sistem poin sudah agak membantu peserta didik agar lebih semangat lagi untuk aktif dalam kelompok sebayanya, karena setiap anak yang bisa menjadi tutor sebaya bagi temannya akan mendapat poin dari guru kelas. Kemampuan peserta didik dalam bergaul dengan orang dewasa secara umum sudah baik dan sopan, bisa menghargai orang yang lebih dewasa. Akan tetapi untuk hal keakraban, peserta didik kelas VA hanya akrab dengan orang-orang yang dikenalnya saja, semisal kepada kaka kelas yang memang mereka kenal atau kepada guru yang sering mengajar dikelas VA, selebihnya, peserta didik sebatas sopan dan menghormati orang yang lebih dewasa dari mereka.
--	--

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran IPS kelas VB

Dilakukan pada tanggal 13 September 2017 dan 20 September 2107

NO	PEDOMAN OBSERVASI	KETERANGAN
1.	Metode dalam pembelajaran IPS di kelas VB	Metode pembelajaran IPS yang digunakan pada saat itu adalah metode role playing dan mind map
2.	Media pembelajaran yang digunakan	Bahan makanan yang dibawa oleh peserta didik dari rumah, dan kertas manila dan kertas warna yang disediakan oleh wali kelas
3.	Proses penerapan metode pembelajaran IPS	Pembelajaran IPS pada saat itu dimulai di jam kedua, sehingga peserta didik segera diminta untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada hari sebelumnya, peserta didik sudah diberi informasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, yaitu menjalankan sebuah peran di pasar. Tujuan permainan ini yaitu agar peserta didik mengerti bagaimana cara-cara dalam berinteraksi dengan baik, melatih keterampilan komunikasi peserta didik baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa. Permainan ini diberi waktu selama 30 menit. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok menjual jenis dagangan yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik, 2 peserta didik berperan sebagai penjual, 2 peserta didik berperan sebagai pembeli. Tugas pembeli adalah berkeliling ke tiga toko, dan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh masing-masing toko, pertanyaan yang disediakan yaitu berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari yaitu tentang interaksi sosial jika pembeli berhasil menjawab pertanyaan, maka pembeli tersebut akan mendapat kartu (uang) dan bisa ditukarkan dengan makanan yang dijual di toko tersebut. Tugas penjual yaitu

		mempromosikan toko nya agar pembeli tertarik untuk mengunjungi tokonya, penjual harus berinisiatif melakukan strategi agar tokonya dikunjungi pembeli. Observasi pembelajaran IPS yang kedua yaitu guru mengulas materi IPS sebelumnya yaitu tentang interaksi, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan peserta didik ditugaskan untuk membuat mind map tentang materi adat istiadat, peserta didik diberi waktu untuk membuat mind map dan berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan menunjukkan hasil mind map yang telah mereka buat.
4.	Respon peserta didik terhadap penerapan metode	Respon peserta didik pada saat memainkan peran di sebuah pasar, peserta didik nampak antusias, karena mereka dapat praktek langsung proses interaksi sosial dan mengetahui apa saja yang baik dan tidak baik dalam melakukan interaksi sosial. Sedangkan respon peserta didik saat ditugaskan berdiskusi dan membuat mind map, peserta didik cenderung kesulitan saat mempresentasikan hasil diskusi mereka, peserta didik nampak jenuh dan terjadi kesenjangan antar kelompok, karena tiap kelompok ada peserta didik yang pasif dan kurang bekerja sama.
5.	Kendala guru dalam penerapan metode	Alokasi waktu, pengkondisian kelas
6.	Kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS	Jenuh, masih ada peserta didik yang kurang percaya diri dan pasif, sehingga ketika mengikuti pembelajaran yang aktif mereka agak tertinggal
7.	Cara guru dalam mengatasi kendala	Guru berkeliling dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan saat diskusi maupun saat mempresentasikan mind map
8.	Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta	Peran guru kelas sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik karena guru kelas yang

	didik	memiliki waktu intensif dalam berinteraksi dengan peserta didik di kelas, sehingga rangkaian proses sangat butuh inovasi-inovasi agar teori dapat tersampaikan dengan maksimal dan peserta didik pun dapat mempraktekkan teori atau ilmu yang sudah didapatkan. Inovasi setiap guru di setiap kelas tentu berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, sehingga guru kelas harus betul-betul memahami bagaimana karakter peserta didik dan kondisi kelas tersebut.
9.	Indikator keterampilan sosial peserta didik	Kemampuan sosialisasi peserta didik secara umum sudah cukup baik, semua teman diperlakukan sama, tidak ada intimidasi ataupun saling membedakan teman. Keterampilan bercakap-cakap peserta didik terbilang cukup baik dan tertata, bahasa yang diucapkan pun sopan baik kepada teman maupun guru. Sifat humoris peserta didik tetap nampak saat proses pembelajaran berlangsung, karena guru kelas menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang santai dan tidak tegang, terkadang diselengi dengan bahasa candaan yang bisa membuat peserta didik tertawa, sifat humoris antar teman juga nampak pada saat bermain atau makan bersama di jam istirahat, karena hubungan antar peserta didik terdapat kenyamanan sehingga bisa menumbuhkan humor/candaan Jalanan persahabatan di kelas ini sejak kelas 4 memang sudah terjalin dengan baik, tidak ada kelompok-kelompok khusus seperti geng dan sejenisnya, dan di kelas 5 ini jalinan persahabatan antar peserta didik semakin erat, karena inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sehingga lebih memupuk rasa persaudaraan kepada teman, pembiasaan-pembiasaan seperti bersalaman dan berpelukan saat masuk sekolah dan pulang sekolah

		menumbuhkan rasa sayang kepada teman. Kemampuan peserta didik dalam berperanserta dalam kelompok sebaya masih perlu bimbingan dan dampingan lagi, karena biasanya dalam setiap kelompok, masih ada anak yang cenderung pasif karena kalah dengan kemampuan anak yang lebih dominan. Kemampuan peserta didik dalam bergaul dengan orang dewasa secara umum sudah baik dan sopan, bisa menghargai orang yang lebih dewasa baik dari segi ucapan maupun perbuatan.
--	--	--

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran IPS kelas VC

Dilakukan pada tanggal 07 November 2017 dan 08 November 2017

NO	PEDOMAN OBSERVASI	KETERANGAN
1.	Metode dalam pembelajaran IPS di kelas VC	Metode yang digunakan pada pembelajaran IPS pada saat itu yaitu metode diskusi
2.	Media pembelajaran yang digunakan	Kertas, peta, LKS yang disediakan oleh guru
3.	Proses penerapan metode pembelajaran IPS	Guru membuka kelas dengan salam dan mengkondisikan kelas agar semua peserta didik tenang saat akan dimulai pembelajaran. Pertama-tama guru menjelaskan materi IPS yakni tentang letak geografis dan astronomis Negara Indonesia. Kemudian guru melakukan umpan balik kepada peserta didik mengenai materi (peserta didik menjawab pertanyaan dari guru). Kemudian peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok, dan diminta mengerjakan LKS yang sudah disediakan oleh guru. Guru berkeliling di setiap kelompok guna mengawasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
4.	Respon peserta didik terhadap penerapan metode	Respon peserta didik datar, biasa saja dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan peserta didik cenderung nampak tidak bersemangat dalam berdiskusi mengerjakan LKS, ada beberapa peserta didik yang justru main sendiri.
5.	Kendala guru dalam penerapan metode	Peserta didik kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan guru, masih banyak peserta didik yang bertanya tanpa membaca materi di buku sehingga guru nampak kewalahan berkeliling di setiap kelompok membantu peserta didik.
6.	Kendala peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS	Dengan sistem diskusi dan umpan balik, peserta didik kurang memahami materi, karena saat guru menjelaskan materi, peserta didik justru asyik bermain sendiri dan kurang memperhatikan.
7.	Cara guru dalam mengatasi kendala	Tetap sabar dan menegur peserta didik yang dirasa sudah keterlaluhan perilakunya, guru berkeliling di setiap kelompok mengawasi

		kerja kelompok peserta didik, guru membantu setiap kelompok yang nampak mengalami kesulitan.
8.	Peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik	Peran guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik karena dengan sifat guru yang sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didiknya, peserta didik pun juga belajar untuk sopan kepada guru. Karena setiap guru memiliki karakter masing-masing, dan tentunya setiap guru kelas lebih memahami kondisi kelasnya. Sehingga langkah “sabar” yang diambil oleh guru kelas VC tentunya bertujuan agar dalam mendidik peserta didiknya tidak perlu dengan kekerasan atau marah-marah, cukup dengan teguran, dan tetap ada sanksi jika perilaku peserta didik sudah keterlaluan.
9.	Indikator keterampilan sosial peserta didik	Kemampuan bersosialisasi kelas VC sudah sangat baik, karena kelas VC adalah kelas dengan peserta didik yang aktif, akan tetapi keaktifan peserta didik kelas VC masih perlu arahan dan bimbingan agar keaktifan mereka tetap dalam hal yang positif. Keterampilan bercakap-cakap peserta didik kelas VC juga sudah baik, akan tetapi dalam pemilihan kata-kata dan cara pengucapan masih perlu arahan dan bimbingan, jika dilihat dari segi kelancaran maupun keberanian, peserta didik kelas VC rata-rata adalah peserta didik yang percaya diri, akan tetapi pengolahan katanya yang masih perlu diarahkan, agar peserta didik tidak sembarangan dalam menggunakan kata-kata. Sifat Humoris di kelas VC dimiliki oleh peserta didik yang populer, yang mendominasi kelas tersebut, sedangkan peserta didik yang biasa saja (tidak mendominasi) selera humornya juga biasa saja. Namun, peserta didik putra kelas VC memang cenderung lebih mendominasi daripada peserta didik perempuan. Peserta didik putra lebih mudah dalam bermain, bercanda dan tidak mudah tersinggung atau sensitif. Hal ini dikarenakan, peserta

	didik yang memiliki sifat humor, itu juga melatih dirinya untuk toleransi, tidak mudah sakit hati atau tersinggung. Jalanan persahabatan di kelas VC antara laki-laki dan perempuan tidak berbaur. Jadi, peserta didik laki-laki cocoknya bermainnya dengan sesama laki-laki, begitu juga dengan peserta didik perempuan. Bahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan cenderung nampak tidak akur, sangat terlihat batasnya. Peserta didik laki-laki lebih mendominasi. Akan tetapi persahabatan diantara peserta didik laki-laki terjalin cukup baik, semisal ada keributan diantara peserta didik laki-laki itu pun tidak sampai menimbulkan permasalahan yang besar, awalnya saling mendiamkan tapi pada saat jam istirahat mereka sudah bisa bermain bersama seperti biasa lagi seolah tidak ada masalah. Jalanan persahabatan pada peserta didik perempuan semuanya akur dan tidak ada intimidasi, akan tetapi untuk hal mencurahkan isi hati tentu saja tetap memilih dengan teman yang dirasa cocok dan dapat dipercaya. Kemampuan peserta didik berperan serta dalam kelompok sebaya terlihat sudah baik. Karena, peserta didik laki-laki bisa menjalin persahabatan dengan sesama teman laki-laki, bisa ikut bergabung dalam bermain maupun bercerita, begitu pula dengan peserta didik perempuan. Kemampuan peserta didik kelas VC dalam bergaul dengan orang dewasa memang terbilang masih kurang mampu menghargai orang dewasa. Cara berbicara, adab berbicara, adab bertingkah laku dihadapan orang dewasa masih sangat perlu bimbingan dan arahan.
--	--

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 06 September 2017

Jam : 11.52

Lokasi : Depan Ruang Kelas 4

Sumber Data : Isna Nurfiyanti, S.Pd

Deskripsi Data:

Pertama peneliti datang ke sekolah pukul 11.02 WIB, kemudian peneliti menghubungi ibu Isna melalui WA bahwa peneliti sudah sampai di sekolah. Kemudian peneliti bertanya akan melakukan wawancara di ruang mana. Akhirnya peneliti naik ke lantai dua menuju ruangan kelas 4, dan wawancara dilakukan di depan ruangan kelas 4 sembari ibu Isna mengawasi murid-murid yang sedang istirahat makan siang. Sebelum wawancara dimulai, ibu Isna mengambilkan dua kursi untuk peneliti dan untuk ibu Isna.

Wawancara dimulai dengan salam terlebih dahulu, kemudian peneliti mengutarakan gambaran umum pertanyaan dalam wawancara. Kemudian ibu Isna dengan senang hati menyanggapi untuk menjawab semua pertanyaan peneliti. Dari wawancara itu ibu Isna menjelaskan bahwa penerapan sistem FDS di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sudah dijalankan sesuai dengan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan. Sebelum menerapkan sistem FDS, yang memberikan sosialisasi tentang FDS yaitu dari pihak yayasan, karena pada saat itu kementerian pendidikan belum mencanangkan sistem FDS seperti sekarang ini. Sedangkan bentuk pemberdayaan yang dilakukan dari pihak yayasan yaitu adanya pembinaan terhadap guru-guru agar siap mengelola jalannya sistem FDS di sekolah. Penerapan FDS di SDIT Salsabila disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kurikulum yayasan, pihak sekolah melakukan inovasi-inovasi pembelajaran maupun materi tambahan dan mengadakan program-program yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti halnya kegiatan outbond, life skill, penugasan kepada peserta didik agar turun langsung ke lapangan, market day, pembagian daging qurban, dsb.

Secara umum kegiatan harian peserta didik di sekolah yaitu dimulai pukul 07.00 diawali dengan kegiatan muroja'ah, kemudian dilanjutkan sholat dhuha di kelas masing-masing, dzikir dan berdoa, KBM, pelajaran tahfidz, ISHOMA, KBM sampai dengan pukul 14.30, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dari pukul 15.30-16.30 bagi kelas dua-lima. Dengan penerapan sistem FDS maka peran orang tua dan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik menjadi sangat penting, komunikasi antara orang tua dan guru rutin dilakukan melalui FORSIGO (Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua) agar guru dapat memantau kegiatan peserta didik di rumah dan orang tua juga tetap bisa memantau perkembangan anaknya di sekolah. Pelaksanaan FDS diserahkan penuh

kepada tiap-tiap guru kelas, jadi guru kelas yang mengkoordinir mengawasi jalannya kegiatan peserta didik selama di sekolah, guru kelas juga diminta melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan sistem FDS.

Hasil dari penerapan sistem FDS dirasa sudah cukup efektif selama kegiatan dan program dilaksanakan secara maksimal oleh seluruh pihak sekolah, utamanya para guru. Pada prinsipnya, harapan diterapkannya FDS dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, perkembangan yang diharapkan tentu ke arah yang lebih baik. Akan tetapi, semua itu kembali pada diri si anak dan kontribusi orang tua dalam mendidik anak dirumah. Jika orang tua dan guru kompak bekerja sama maka sistem FDS tentu efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik baik dirumah maupun disekolah. Untuk peserta didik kelas 1 yang sebelumnya masih ketergantungan dengan orang tua, maka di sekolah FDS mereka bisa belajar untuk mandiri, berani bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, belajar berinteraksi dengan teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa (kakak kelas, karyawan dan guru). Kemampuan anak dalam bersosialisasi di sekolah juga berkembang semakin baik, mereka menjalin persahabatan dengan teman sebayanya, belajar menghargai orang yang lebih dewasa, mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui pembelajaran di kelas maupun saat bermain dengan teman-teman.

Faktor yang mendukung penerapan sistem FDS di sekolah ini yaitu peran orang tua yang selalu siap membantu dan mendukung program-program sekolah, peran masyarakat yang terbuka dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah, kompetensi guru yang seiring berjalannya waktu semakin berkembang, fasilitas sekolah yang seiring berjalannya waktu semakin lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, mengatasi kejenuhan peserta didik, menyiapkan SDM di sekolah full day karena tidak semua guru bisa langsung memiliki semua kompetensi yang mendukung jalannya program FDS, semua itu dibentuk dan dibina seiring berjalannya program FDS.

Interpretasi:

Penerapan sistem FDS yaitu kegiatan dimulai pukul 07.00-14.30, dengan rincian kegiatan murojaah, sholat dhuha, dzikir dan doa, KBM, pelajaran tahfidz, ISHOMA, KBM. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik kelas dua sampai kelas lima dimulai pukul 15.30-16.30, program tambahan yang ada di sekolah ini yaitu outbond, life skill, market day, bakti sosial, dsb. Hasil penerapan sistem FDS sudah cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dilihat dari indikator keterampilan sosial peserta didik yang secara umum berkembang lebih baik seiring kelasnya bertambah tinggi. Faktor pendukung jalannya sistem FDS yaitu peran dari masyarakat, orang tua dan guru yang terbuka dan mendukung penuh jalannya sistem FDS, sedangkan faktor penghambatnya yaitu mengatasi kejenuhan peserta didik dan menyiapkan SDM yang mumpuni untuk sekolah full day

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 September 2017

Jam : 07.49

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Pandi Kuswoyo, M. Pd. I

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.55, kemudian peneliti meminta izin kepada bagian administrasi untuk bertemu dan wawancara dengan kepala sekolah. Peneliti diminta menunggu sebentar di ruang administrasi, beberapa saat kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Peneliti masuk ke ruang kepala sekolah dengan mengucapkan salam, kemudian disambut baik oleh kepala sekolah dan dipersilahkan duduk. Kemudian peneliti mengutarakan tujuan datangnya peneliti yaitu untuk bertanya mengenai hal-hal umum terkait sistem full day school di SDIT Salsabila, kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk memulai pertanyaan wawancara.

Dalam wawancara itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa sejak sekolah ini didirikan memang sudah mengusung konsep Full Day School. Konsep ini merupakan konsep murni dari yayasan, karena pada saat itu pemerintah memang belum mencanangkan sistem FDS seperti sekarang ini. Yayasan mengusung konsep FDS karena dirasa sistem FDS merupakan alternatif untuk orang tua yang membutuhkan pelayanan sekolah yang durasinya lebih lama (kebutuhan sosial). Dengan konsep FDS, sekolah lebih berpeluang untuk melakukan pembiasaan dan memungkinkan untuk menerapkan keterampilan kehidupan (konsep perancangan pembiasaan). Jadi, penerapan sistem FDS di Salsabila merupakan konsep penerapan pembiasaan keterampilan hidup dan akhlak yang baik (segi sosial dan agama). Salsabila secara resmi menerapkan FDS pada tanggal 28 Agustus 2011. Kepala sekolah menambahkan bahwa sebelum pelaksanaan konsep FDS, sekolah sudah memenuhi syarat-syarat baik dari dinas maupun yayasan. Dari pihak yayasan pun memberikan pemberdayaan kepada kepala sekolah unit baru dan guru-guru baru yang akan ditempatkan di sekolah tersebut. Pemberdayaan dan pembinaan tersebut rutin dilaksanakan dalam waktu berkala. Bentuk pembinaan pun bermacam-macam, mulai dari intruksi, sosialisasi, delegasi, pelatihan dan kunjungan lapangan.

Penerapan konsep FDS di Salsabila dilihat dari kegiatan harian peserta didik, yaitu dimulai pukul 07.00 hingga pukul 14.30. Pukul 07.00-08.00 merupakan kegiatan opening yang terdiri dari muroja'ah, dhuha, dzikir, tahfidz, kemudian dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran hingga pukul 14.30. Dalam konsep FDS tentu ada program-program tambahan yang mendukung terwujudnya visi misi sekolah sebagai sekolah Full Day. Bagi sekolah full day, program

tersebut tidak hanya ditujukan untuk peserta didik saja, akan tetapi orang tua pun ikut merasakan dan andil dalam kegiatan sekolah, seperti program smart parenting yang wajib diikuti oleh semua wali peserta didik. Cara sekolah menanamkan norma perilaku peserta didik di Salsabila yaitu melalui tata tertib sekolah, habit forming yang diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, dan pembelajaran yang berbasis Quran Hadits. Hasil dari penerapan sistem FDS terhadap keterampilan sosial peserta didik yaitu, anak-anak menjadi punya waktu lebih untuk menumbuhkembangkan interaksi sosial kepada teman-temannya. Sedangkan untuk membangun interaksi sosial di masyarakat yaitu melalui project mingguan berupa penugasan kepada anak-anak untuk mengamati atau terjun langsung ke lapangan mengenal lingkungan sosialnya. Konsep FDS dirasa sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, karena dengan konsep long time dan by design dalam FDS dapat menumbuhkan interaksi sosial dan pembiasaan-pembiasaan akhlak. Adanya peraturan akademik juga mengatur peserta didik untuk bergaul dengan baik kepada teman sebaya maupun yang lebih dewasa, sehingga hal itu menjadi pembiasaan kepada peserta didik.

Hambatan dalam pelaksanaan sistem FDS di Salsabila yaitu belum bisa mewujudkan bangunan sekolah sehat (tata ruang), saat ini sekolah sedang mengupayakan untuk membangun tata ruang sekolah yang sehat baik dari segi pencahayaan, sirkulasi udara, dsb, akan tetapi untuk mewujudkan hal itu diperlukan dukungan dari banyak pihak dan biaya yang tidak sedikit, sehingga saat ini masih dalam proses perbaikan. Hambatan yang selanjutnya yaitu belum bisa mewujudkan sarpras yang memadai karena untuk menunjang konsep FDS, sekolah membutuhkan sarpras yang lebih banyak dan berbeda dari sekolah biasa. Kemudian hambatan dari segi SDM juga ada, akan tetapi hal itu tidak terlalu menjadi hambatan yang signifikan, karena pembinaan terhadap guru selalu rutin dilakukan hingga saat ini. Hambatan dari pihak orang tua dan masyarakat yaitu lamanya proses penyesuaian konsep FDS apalagi untuk orang tua yang dulunya anaknya bersekolah di TK yang tidak full day, sehingga masih ada kekhawatiran orang tua terhadap anaknya dan anaknya pun juga butuh adaptasi yang lama dengan sistem sekolah full day. Selain ada hambatan, tentu ada pula faktor pendukung yang menunjang jalannya sistem FDS di Salsabila, faktor pendukungnya yakni kesadaran masyarakat yang sudah menyadari pentingnya konsep FDS, FDS dipandang sebagai konsep yang ideal karena anak-anak mendapatkan bekal wawasan umum, keagamaan, dan akhlak mulia, dari tahun ke tahun sekolah full day semakin diminati. Faktor pendukung lainnya yaitu stakeholder melebihi komponen yang ada, mulai dari yayasan, dinas, didukung yayasan dan dipercaya dinas melakukan program-program dari dinas. Dan masyarakat juga menyambut baik program-program sekolah, hal itu dibuktikan dengan datangnya permintaan dari masyarakat kepada sekolah untuk mengisi acara/kegiatan kemasyarakatan.

Interpretasi:

Penerapan konsep FDS di Salsabila dilihat dari kegiatan harian peserta didik, yaitu dimulai pukul 07.00 hingga pukul 14.30. pukul 07.00-08.00

merupakan kegiatan opening yang terdiri dari muroja'ah, dhuha, dzikir, tahfidz, kemudian dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran hingga pukul 14.30, beberapa cara yang dilakukan SDIT Salsabila sebagai sekolah full day dalam menanamkan norma perilaku peserta didik yaitu melalui tata tertib sekolah, habit forming yang diintegrasikan dalam setiap pembelajaran, dan pembelajaran yang berbasis Quran Hadits. Hasil dari penerapan sistem FDS terhadap keterampilan sosial peserta didik yaitu, anak-anak menjadi punya waktu lebih untuk menumbuhkembangkan interaksi sosial kepada teman-temannya. Sedangkan untuk membangun interaksi sosial di masyarakat yaitu melalui project mingguan berupa penugasan kepada anak-anak untuk mengamati atau terjun langsung ke lapangan mengenal lingkungan sosialnya dan konsep FDS dirasa sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, karena dengan konsep long time dan by design dalam FDS dapat menumbuhkan interaksi sosial dan pembiasaan-pembiasaan akhlak. Hambatan dalam pelaksanaan sistem FDS di Salsabila yaitu belum bisa mewujudkan bangunan sekolah sehat, belum bisa mewujudkan sarpras yang memadai, lamanya proses penyesuaian konsep FDS apalagi untuk orang tua yang dulunya anaknya bersekolah di TK yang tidak full day. Faktor pendukungnya yakni kesadaran masyarakat yang sudah menyadari pentingnya konsep FDS, masyarakat juga menyambut baik program-program sekolah.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/20 September 2017

Jam : 12.08

Lokasi : Ruang Kelas VA

Sumber Data : Fatimah Ismawati, S.Pd

Deskripsi Data:

Peneliti datang ke sekolah sejak pukul 10.30 karena pada hari itu peneliti juga mengobservasi kelas VA, kemudian peneliti memulai wawancara dengan Bu Fatimah pada saat jam istirahat pukul 12.08, Bu Fatimah yang duduk di kursi guru kemudian meminta peneliti untuk mengambil kursi dan duduk disamping meja guru. Setelah peneliti mengambil kursi kemudian Bu Fatimah mempersilahkan peneliti untuk memulai melakukan wawancara. Wawancara dibuka dengan salam dari peneliti dan peneliti mengutarakan hal-hal apa saja yang hendak ditanyakan kepada Bu Fatimah yakni terkait sistem full day school dan proses pembelajaran IPS di kelas 5.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh penjelasan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan di kelas VA menggunakan beberapa metode yakni brain storming, role playing, latihan/penugasan, dan diskusi. Untuk media yang digunakan yaitu bervariasi mengikuti materi yang akan disampaikan, tidak jarang pula medianya dibawa dari rumah oleh peserta didik. Berdasarkan metode pembelajaran IPS yang sudah diterapkan di kelas VA, menurut pengamatan Bu Fatimah, peserta didik lebih bersemangat dan senang dengan metode pembelajaran seperti itu karena anak-anak tidak jenuh hanya membaca materi dari buku. Dari penjelasan Bu Fatimah, peneliti mendapatkan penjelasan bahwa dalam setiap pembelajaran IPS, Bu fatimah pasti selalu memasukkan kegiatan active learning, dengan kata lain selalu ada praktek dalam setiap pembelajaran IPS, karena Bu Fatimah tidak ingin kalau peserta didik hanya menghafal materi dari buku saja, jika materi tersebut bisa dikaitkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari maka pasti akan dipraktekkan di kelas. Pada setiap kelas, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu berbeda-beda, tergantung pada situasi dan kondisi kelas. Di kelas VA, Bu Fatimah selain mempraktikkan materi pembelajaran IPS, beliau juga menerapkan sistem poin kepada peserta didik, terdapat dua sistem poin yaitu poin AB (menilai akhlak) dan poin IQ (menilai pembelajaran). Tujuan diterapkannya sistem poin ini yaitu untuk mendisiplinkan lewat aturan, jadi guru tidak perlu marah-marah saat mengingatkan peserta didik, karena sistem poin itu yang menilai adalah temannya sendiri. Hal ini juga melatih kejujuran peserta didik, rasa tanggungjawab peserta didik untuk saling mengingatkan temannya, dan kekompakan peserta didik dalam belajar maupun berkawan.

Hasil dari penerapan metode pembelajaran IPS dan sistem poin yang diterapkan di kelas VA yaitu terbilang cukup baik dan efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Peserta didik mengalami banyak perkembangan dan perubahan yang lebih baik jika dibandingkan saat mereka awal masuk kelas 5. Menurut Bu Fatimah, untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah full day saja, karena semua itu tergantung bagaimana cara guru dalam memasukkan aspek-aspek sosial ke dalam materi pembelajaran agar bisa dipahami oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata perkembangan keterampilan sosial peserta didik setelah diterapkannya metode dan sistem poin tersebut adalah kemampuan sosialisasi peserta didik yang semakin meningkat, keterampilan bercakap-cakap peserta didik yang semakin terlatih seiring dengan banyaknya kegiatan praktik dalam pembelajaran IPS sehingga hal itu juga membuat tingkat percaya diri peserta didik semakin meningkat, kemudian untuk sifat humoris bisa dilihat dari kenyamanan antar teman dan kepada guru, menurut Bu Fatimah, sifat humoris itu bisa muncul atau dikembangkan jika peserta didik merasa nyaman kepada temannya maupun gurunya sehingga terjalin suasana belajar yang tidak tegang tetapi menyenangkan. Berdasarkan penjelasan dari Bu Fatimah, pada saat kelas 4, jalinan persahabatan antarpeserta didik kurang baik karena mereka membentuk kelompok-kelompok sendiri dan sulit berbaur dengan teman yang lainnya yang dirasa tidak cocok dengan kelompok mereka, akan tetapi setelah mereka naik kelas 5 dan Bu Fatimah menerapkan sistem poin tersebut, lambat laun peserta didik sudah tidak mengelompok-mengelompok lagi, baik putra maupun putri saat ini bisa berbaur dan bermain bersama tanpa membedakan, kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi saat diskusi kelompok juga semakin baik, karena Bu Fatimah mengajarkan kepada peserta didik untuk saling berlomba-lomba menjadi tutor sebaya, bisa saling mengingatkan temannya, agar kerja sama kelompok terjaga dan peserta didik termotivasi untuk tidak kalah dengan temannya, sehingga semua berkembang menjadi lebih baik. Kemudian untuk kemampuan peserta didik dalam bergaul dengan orang dewasa baik kepada kakak kelas, guru maupun karyawan bisa dikatakan cukup baik, akan tetapi kemampuan bergaul mereka dengan orang dewasa hanya sebatas kepada orang yang dikenalnya saja, semisal kepada guru kelas yang mengajar di kelas 5, atau kepada karyawan dapur yang sering menyiapkan makanan, tapi secara umum, peserta didik bisa menghormati dan menghargai kepada orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan penjelasan dari Bu Fatimah, dalam menerapkan metode pembelajaran IPS dan sistem poin tentu ada kendala dan pendukungnya. Kendala atau faktor penghambatnya yaitu alokasi waktu, jika waktunya kurang maka guru harus mengambil keputusan untuk mengubah metode secara mendadak agar materi tetap bisa tersampaikan. Kemudian faktor pendukungnya yaitu dukungan dari orang tua dan sekolah, orang tua mendukung sistem yang diterapkan oleh Bu Fatimah dan orang tua juga bisa diajak berkerjasama saling bahu membahu mengontrol keseharian peserta didik baik di sekolah maupun di rumah, dan sekolah pun dengan sistem yang full day membuat guru memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik, lebih memiliki banyak

kesempatan untuk mengawasi dan mendidik peserta didik, ditambah juga dengan program-program dari sekolah yang mendukung perkembangan aspek sosial peserta didik seperti market day, kemah, life skill, dsb.

Interpretasi:

Penerapan metode pembelajaran IPS yaitu berupa brain storming, role playing, latihan/penugasan, dan diskusi. Selain itu, guru kelas juga menerapkan sistem poin AB (akhlak) dan poin IQ (pembelajaran) yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal tanggungjawab maupun dalam proses belajar di kelas. Hasil dari penerapan metode dan sistem tersebut yaitu keterampilan sosial peserta didik berkembang menjadi lebih baik, tidak hanya aspek sosialnya saja tetapi juga aspek kognitif peserta didik ikut meningkat, hal itu dibuktikan dengan tercapainya indikator keterampilan sosial peserta didik setelah peneliti mengamati dan mewawancarai guru kelas. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode pembelajaran IPS yaitu alokasi waktu, guru kelas mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengganti metode secara tiba-tiba jika waktunya dirasa tidak cukup. Kemudian faktor pendukungnya yaitu berasal dari dukungan orang tua dan pihak sekolah yang mana orang tua mau bekerja sama dengan guru untuk mengontrol keseharian peserta didik di rumah dan melaporkan perkembangan peserta didik kepada guru, dan pihak sekolah mendukung dengan program-program tambahan yang mengembangkan aspek sosial peserta didik seperti market day, kemah, life skill, dsb.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/20 September 2017

Jam : 12.26

Lokasi : Ruang Kelas VA

Sumber Data : Peserta didik kelas VA

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VA setelah selesai wawancara dengan Bu Fatimah. Wawancara dilakukan secara bersama-sama dengan peserta didik kelas VA yang pada saat itu sedang istirahat makan siang di dalam kelas. Peneliti melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, dan peserta didik dengan kompak menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti bertanya bagaimana respon peserta didik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Bu Fatimah, dan semua peserta didik menjawab dengan kompak bahwa mereka senang, semangat dan antusias dengan metode active learning tersebut karena dengan metode seperti itu peserta didik merasa lebih mudah memahami materi daripada jika hanya membaca teori dari buku. Berdasarkan penjelasan dari peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merasakan perubahan suasana belajar dan pertemanan menjadi lebih baik dan lebih kompak, peserta didik juga merasa lebih termotivasi dengan adanya sistem poin dalam hal akhlak dan pembelajaran.

Respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan full day di sekolah yaitu mereka semangat, tidak merasa bosan, karena mereka nyaman dengan kegiatan-kegiatan di sekolah dan juga pembelajaran di dalam kelas yang tidak monoton membuat mereka lebih menikmati kegiatan di sekolah. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, peserta didik kelas VA meskipun sekolah di sekolah full day hal itu tidak membuat mereka kehilangan interaksi sosial dengan lingkungan rumahnya. Mereka sepulang sekolah masih tetap bisa bermain dengan teman sebayanya di rumah, ada pula yang sepulang sekolah melanjutkan kegiatan les kemudian setelah sholat magrib mereka bermain dengan teman-temannya di rumah.

Interpretasi:

Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru kelas yaitu peserta didik merasa senang, lebih semangat dan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Respon peserta didik selama mengikuti kegiatan full day di sekolah, mereka menikmati setiap rangkaian kegiatan di sekolah dengan antusias karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas tidak membosankan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/26 September 2017

Jam : 10.42

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Ani Handayani, M. Pd

Deskripsi Data

Peneliti sampai di sekolah pukul 10.30, kemudian peneliti diminta untuk menunggu sebentar karena guru yang bersangkutan sedang menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian pukul 10.42 tepatnya, peneliti dipersilahkan menuju ke mushola untuk melakukan wawancara. Peneliti duduk berhadapan dengan guru kelas, dan membuka wawancara dengan salam serta menyampaikan apa yang akan ditanyakan kepada guru kelas.

Berdasarkan penjelasan dari guru kelas, metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS beberapa diantara yaitu mind map, metode cooperative learning, metode simulasi. Untuk media yang digunakan yaitu berupa peta, gambar, video dan media-media yang terkadang dibawa dari rumah oleh peserta didik sendiri. Selain menerapkan metode pembelajaran cooperative learning, di kelas VB, guru kelas juga melakukan inovasi pembelajaran berupa sistem PJ (penanggungjawab), kemudian ada kegiatan morning briefing, dan penilaian sikap peserta didik oleh teman sebaya. Penerapan sistem PJ yaitu guru menunjuk setiap peserta didik untuk menjadi PJ setiap hari berdasarkan urutan nomor absen peserta didik, tugas penanggungjawab kelas yaitu memimpin saat membuka kelas (berdoa, bernyanyi, hafalan), mengkondisikan kelas, menutup kelas (berdoa, bernyanyi, hafalan), tujuan guru kelas menerapkan sistem PJ yaitu untuk melatih sikap tanggungjawab peserta didik, kepercayaan diri, dan tentunya keterampilan berkomunikasi. Kemudian kegiatan morning briefing yaitu kegiatan wajib setiap pagi hari, kegiatan morning briefing berisi cerita inspiratif/dongeng, bernyanyi, berdoa, dll, yang memimpin morning briefing adalah peserta didik yang saat itu menjadi penanggungjawab kelas. Selanjutnya, penerapan penilaian akhlak yang dilakukan oleh teman sebaya yaitu masing-masing peserta didik mendapat kertas penilaian diri akhlak mulia (contoh; mengucapkan salam, bersalaman dengan teman, berpelukan dengan teman), rajin dan disiplin (masuk kelas tepat pukul 07.20 sebelum pintu kelas ditutup, pada jam istirahat juga masuk kelas tepat waktu pada pukul 12.45).

Hasil dari penerapan metode pembelajaran IPS dan inovasi pembelajaran di kelas VB yaitu guru memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengawasi dan mendidik peserta didik, serta lebih erat hubungannya dengan peserta didik. Kemampuan sosialisasi peserta didik antar teman sekelas sudah baik, tetapi peserta didik kelas VB lebih senang bermain dengan teman yang

dirasa nyaman dengan mereka, peserta didik kelas VB pada jam istirahat lebih memilih bermain di dalam kelas bersama dengan teman sekelasnya. Kemudian jalinan persahabatan antar peserta didik kelas 5 B sudah meningkat lebih baik, pada awal kelas 5 terjadi gep-gepan, akan tetapi dengan metode cooperative learning sudah membantu meminimalisir gep-gepan di kelas VB, peserta didik sudah mulai bisa berbaur dengan temannya, dan juga kebiasaan berpelukan dan bersalaman saat pulang sekolah itu juga menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama teman. Hasil dari sistem PJ juga membuat rasa percaya diri peserta didik menjadi berkembang, peserta didik yang tadinya pendiam dan cenderung kalah suara dibandingkan dengan peserta didik yang pemberani akhirnya mau tidak mau dia juga belajar untuk berani maju didepan kelas tampil sebagai pemimpin kelas, setidaknya, sistem PJ melatih peserta didik untuk menjadi berani, percaya diri, dan mampu mengolah tata komunikasinya ke arah yang lebih baik.

Faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut yaitu alokasi waktu, kelengkapan media, dan masih kurangnya percaya diri peserta didik pada saat diskusi kelompok, karena terkadang dalam diskusi kelompok, peserta didik yang pemberani lebih mendominasi sehingga peserta didik yang pemalu akan kalah dan cenderung lebih banyak diam. Kemudian faktor pendukungnya yaitu program sekolah yang ikut membantu perkembangan aspek sosial peserta didik, sistem FDS yang akhirnya membuat guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendidik anak-anak dan mengawasi tingkah laku mereka, kemudian orang tua yang mendukung dan selalu bekerja sama dengan guru kelas dalam memantau perkembangan peserta didik.

Interpretasi:

Penerapan metode dalam pembelajaran IPS kelas VB beberapa diantaranya yaitu mind map, metode cooperative learning, metode simulasi. Untuk media yang digunakan yaitu berupa peta, gambar, video dan media-media yang terkadang dibawa dari rumah oleh peserta didik sendiri. Selain menerapkan metode pembelajaran cooperative learning, di kelas VB, guru kelas juga melakukan inovasi pembelajaran berupa sistem PJ (penanggungjawab), kemudian ada kegiatan morning briefing, dan penilaian sikap peserta didik oleh teman sebaya. Hasil dari penerapan metode pembelajaran IPS dan inovasi pembelajaran di kelas VB yaitu kemampuan sosialisasi peserta didik antar teman sekelas sudah baik, tetapi peserta didik kelas VB lebih senang bermain dengan teman yang dirasa nyaman dengan mereka, peserta didik kelas VB pada jam istirahat lebih memilih bermain di dalam kelas bersama dengan teman sekelasnya. Kemudian jalinan persahabatan antar peserta didik kelas 5 B sudah meningkat lebih baik, pada awal kelas 5 terjadi gep-gepan, akan tetapi dengan metode cooperative learning sudah membantu meminimalisir gep-gepan di kelas VB, peserta didik sudah mulai bisa berbaur dengan temannya, dan juga kebiasaan berpelukan dan bersalaman saat pulang sekolah itu juga menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama teman. Hasil dari sistem PJ juga membuat rasa percaya diri peserta didik menjadi berkembang. Faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut yaitu alokasi waktu, kelengkapan media, dan masih kurangnya percaya diri peserta didik pada

saat diskusi kelompok, kemudian faktor pendukungnya yaitu program sekolah yang ikut membantu perkembangan aspek sosial peserta didik, sistem FDS yang akhirnya membuat guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendidik anak-anak dan mengawasi tingkah laku mereka, kemudian orang tua yang mendukung dan selalu bekerja sama dengan guru kelas dalam memantau perkembangan peserta didik.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/03 November 2017

Jam : 12.35

Lokasi : Ruang Kelas VB

Sumber Data : Reyqal Khairullah Ridwan

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VB pada saat jam istirahat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Reyqal mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh Bu Ani, Reyqal menjawab bahwa metode yang digunakan Bu Ani yaitu biasanya dengan lagu, jadi seperti kemarin materi interaksi sosial itu dibuatkan lagu, dan peserta didik diminta menghafal lagu tersebut agar lebih mudah dalam menghafal materi. Ada juga metode pembelajaran dengan permainan. Berdasarkan penjelasan dari Reyqal, Reyqal lebih senang dengan metode belajar yang aktif, karena pembelajaran tidak monoton, dan peserta didik juga merasa tetap bisa belajar sambil bermain. Menurut pendapat Reyqal, yang dirasakan dalam mengikuti sekolah full day dia merasa senang, capek tapi senang, karena bisa belajar dan bermain dengan puas bersama teman di sekolah. Reyqal juga menjalin pertemanan dengan peserta didik dari kelas lain, jadi tidak hanya akrab dengan teman sekelasnya saja.

Berdasarkan penjelasan Reyqal, peserta didik kelas VB kurang akrab dengan peserta didik kelas VC karena peserta didik kelas VC terutama yang laki-laki cenderung bersifat menguasai. Jadi, semisal saat jam istirahat halaman kelas sudah dipakai kelas VC untuk bermain bola, maka peserta didik kelas VB lebih memilih untuk bermain didalam kelas. Peneliti juga bertanya mengenai kegiatan morning briefing yang dilaksanakan di kelas VB. Berdasarkan penjelasan Reyqal, kegiatan morning briefing dipimpin langsung oleh Bu Ani, isi kegiatan morning briefing yaitu cerita tentang tokoh inspiratif secara bergiliran, dan menjelaskan kegiatan kelas pada hari itu. Hubungan pertemanan didalam kelas VB sudah merata, terutama pada peserta didik perempuan. Namun hubungan pertemanan antara peserta didik laki-laki terkadang masih pilih-pilih, sesuai dengan kenyamanan mereka.

Interpretasi:

Respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS yang diterapkan oleh wali kelas yaitu merasa senang, karena bisa belajar sambil bermain. Respon peserta didik mengikuti kegiatan full day school yaitu mereka juga senang walaupun capek, karena mereka bisa lebih akrab dengan teman di sekolah, banyak teman di sekolah, bisa bermain juga pada jam istirahat. Hubungan pertemanan di kelas VB sudah merata diantara peserta didik perempuan, namun diantara siswa

laki-laki terkadang masih pilih-pilih sesuai dengan kenyamanan, tetapi secara umum tetap masih bisa berbaur dengan teman yang lain.



Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/03 November 2017

Jam : 12.35

Lokasi : Ruang Kelas VB

Sumber Data : Fadhil Hardinta Putra

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VB pada saat jam istirahat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Fadhil mengenai respon pembelajaran IPS dari Bu Ani, fadhil merasa senang belajar menggunakan game. Fadhil merasa lebih mudah belajar menggunakan game daripada hanya menghafal teori. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai respon peserta didik mengikuti kegiatan full day school, fadhil mengatakan bahwa dia merasa capek dan lemas tetapi senang bisa bermain dengan teman disekolah sampai sore. Fadhil lebih memiliki banyak teman disekolah dari pada dirumah. Pertemanan Fadhil didalam kelas masih cenderung pilih-pilih berdasarkan kenyamanan, tetapi jika secara umum main berasama masih bisa berbaur. Fadhil mengungkapkan bahwa dirinya adalah peserta didik yang paling suka melucu didalam kelas VB, namun jika diminta presentasi didepan kelas, fadhil masih gerogi merasa percaya dirinya masih kurang.

Interpretasi:

Respon Fadhil terhadap pembelajaran IPS dari bu Ani yaitu fadhil merasa senang belajar menggunakan game dari pada hanya menghafal teori. Respon fadhil mengikuti kegiatan full day fadhil merasa capek dan lemas tetapi fadhil senang bisa bermain dengan teman sekolah sampai sore.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/03 November 2017

Jam : 12.35

Lokasi : Ruang Kelas VB

Sumber Data : Nadia Noor Syafika Yuwono Putri

Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VB pada saat jam istirahat. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Fika mengenai respon pembelajaran IPS dari Bu Ani yaitu Fika merasa senang, karna pembelajaran dengan game itu membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Fika menjelaskan dengan adanya kegiatan morning breafing dan sistem PJ Fika merasa lebih terlatih dan percaya diri karna terlatih untuk memimpin kelas dan bercerita di depan kelas. Fika memiliki teman akrab dari kelas lain juga, baik kakak kelas maupun adik kelas. Sikap Fika dan peserta didik kelas VB terhadap guru lain tetap sopan dan menghormati walaupun guru tersebut tidak mengajar dikelas VB. Fika menjelaskan bahwa sepulang sekolah biasanya Fika langsung istirahat bila tidak ada les, Fika jarang bermain dengan teman dilingkungan rumahnya. Berdasarkan penjelasan dari Fika dan peserta didik VB yang lain, penilaian diri yang diberikan kepada setiap peserta didik itu berlaku untuk satu bulan, dan penilaian itu dilakukan setiap hari. Penilaian itu juga diketahui oelh orang tua, jadi, Bu Ani juga memastikan apakah penilaian itu jujur atau tidak dengan cara memastikan kepada orang tua dan kepada teman sekelasnya.

Interpretasi:

Respon Fika mengenai pembelajaran IPS dari Bu Ani yaitu Fika merasa senang, karna pembelajaran dengan game itu membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Adanya kegiatan morning breafing dan sistem PJ Fika merasa lebih terlatih dan percaya diri karna terlatih untuk memimpin kelas dan bercerita di depan kelas. penilaian diri yang diberikan kepada setiap peserta didik itu berlaku untuk satu bulan, dan penilaian itu dilakukan setiap hari. Penilaian itu juga diketahui oelh orang tua, jadi, Bu Ani juga memastikan apakah penilaian itu jujur atau tidak dengan cara memastikan kepada orang tua dan kepada teman sekelasnya

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/07 November 2017

Jam : 12.50

Lokasi : Ruang Kelas VC

Sumber Data : Harjoko

Deskripsi Data:

Peneliti masuk di kelas VC pukul 10.30, karena peneliti melakukan observasi pembelajaran terlebih dahulu di kelas VC, kemudian pada saat jam istirahat setelah sholat, peneliti dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan Pak Harjoko.

Berdasarkan penjelasan dari Pak Harjoko, metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VC biasanya yaitu kerja kelompok. Untuk media yang digunakan yaitu berupa gambar dan LKS yang disediakan oleh Pak Harjoko. Berdasarkan penuturan dari Pak Harjoko, dengan sistem Full Day School, pengaruh yang nampak pada diri peserta didik yaitu, mereka terlihat kelelahan, dan kelihatannya keterampilan sosial yang dirumah jadi kurang berkembang, dan akhirnya belajar dirumah juga kurang maksimal, namun keterampilan sosial yang di sekolah berkembang cukup baik karena intensitas interaksi di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan di rumah. Proses pembelajaran IPS yang terlaksana di kelas VC yaitu biasanya berupa pengamatan diluar kelas jika situasi dan kondisi memungkinkan untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Biasanya pengamatan dibentuk dalam beberapa kelompok, dan kemudian peserta didik diminta untuk mengamati interaksi sosial di lingkungan rumah.

Hasil dari penerapan metode pembelajaran IPS dan inovasi pembelajaran di kelas VB berdasarkan penjelasan dari Pak Harjoko adalah sebagai berikut. Kemampuan sosialisasi peserta didik kelas VC itu sebenarnya sangat aktif dan baik, akan tetapi masih butuh arahan dan bimbingan yang sinkron antara guru dan orang tua. Keterampilan bercakap-cakap peserta didik kelas VC juga sudah baik, akan tetapi dalam pemilihan kata-kata dan cara pengucapan masih perlu arahan dan bimbingan, jika dilihat dari segi kelancaran maupun keberanian, peserta didik kelas VC adalah peserta didik yang percaya diri, akan tetapi pengolahan katanya yang masih perlu diarahkan, agar peserta didik tidak sembarangan dalam menggunakan kata-kata, karena menurut penjelasan dari Pak Harjoko, peserta didik kelas VC terkadang mengatakan hal-hal yang tidak baik itu karena bawaan pengaruh dari lingkungan rumah, dan terbawa ke sekolah disebarkan kepada teman-temannya tanpa tahu bahwa sebenarnya kata-kata tersebut adalah kata-kata yang kurang pantas diucapkan. Sifat Humoris peserta didik putra kelas

VC memang cenderung lebih mendominasi daripada peserta didik perempuan, karena peserta didik putra lebih mudah dalam bermain, bercanda dan tidak mudah tersinggung atau sensitif. Hal ini dikarenakan, peserta didik yang memiliki sifat humor, itu juga melatih dirinya untuk toleransi, tidak mudah sakit hati atau tersinggung. Persahabatan diantara peserta didik laki-laki terjalin cukup baik, semisal ada keributan diantara peserta didik laki-laki itupun tidak sampai menimbulkan permasalahan yang besar, awalnya saling mendiamkan tapi pada saat jam istirahat mereka sudah bisa bermain bersama seperti biasa lagi seolah tidak ada masalah. Jalinan persahabatan pada peserta didik perempuan semuanya akur dan tidak ada intimidasi, akan tetapi untuk hal mencurahkan isi hati tentu saja tetap memilih dengan teman yang dirasa cocok dan dapat dipercaya. Kemampuan peserta didik berperan serta dalam kelompok sebaya terlihat sudah baik. Karena, peserta didik laki-laki bisa menjalin persahabatan dengan sesama teman laki-laki, bisa ikut bergabung dalam bermain maupun bercerita, begitu pula dengan peserta didik perempuan. Kemampuan peserta didik kelas VC dalam bergaul dengan orang dewasa memang terbilang masih kurang mampu menghargai orang dewasa. Cara berbicara, adab berbicara, adab bertingkah laku dihadapan orang dewasa masih sangat perlu bimbingan dan arahan. Jika guru lain yang tidak hafal dengan karakter peserta didik kelas VC, biasanya hal itu akan dijadikan masalah dan bisa dilaporkan ke BK jika sampai keterlaluhan.

Faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut yaitu alokasi waktu, kelengkapan media, dan masih kurangnya percaya diri peserta didik pada saat diskusi kelompok, karena terkadang dalam diskusi kelompok, peserta didik yang pemberani lebih mendominasi sehingga peserta didik yang pemalu akan kalah dan cenderung lebih banyak diam. Kemudian faktor penghambat dalam menangani keterampilan sosial peserta didik yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga apa yang diajarkan oleh guru di sekolah tidak bisa maksimal terlaksana di rumah karena perhatian orang tua yang kurang kepada anak. Kemudian faktor pendukungnya yaitu program sekolah yang ikut membantu perkembangan aspek sosial peserta didik, sistem FDS yang akhirnya membuat guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendidik anak-anak dan mengawasi tingkah laku mereka.

Interpretasi:

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VC biasanya yaitu kerja kelompok, dan media yang digunakan yaitu berupa gambar dan LKS yang disediakan oleh Pak Harjoko. Kemampuan sosialisasi peserta didik kelas VC sangat aktif dan baik, akan tetapi masih butuh arahan dan bimbingan. Keterampilan bercakap-cakap peserta didik kelas VC dalam pemilihan kata-kata dan cara pengucapan masih perlu arahan dan bimbingan, jika dilihat dari segi kelancaran maupun keberanian, peserta didik kelas VC adalah peserta didik yang percaya diri, akan tetapi pengolahan katanya yang masih perlu diarahkan, agar peserta didik tidak sembarangan dalam menggunakan kata-kata. Sifat Humoris peserta didik putra kelas VC cenderung lebih mendominasi daripada peserta didik

perempuan, karena peserta didik putra lebih mudah dalam bermain, bercanda dan tidak mudah tersinggung atau sensitif. Persahabatan diantara peserta didik laki-laki terjalin cukup baik, semisal ada keributan diantara peserta didik laki-laki itupun tidak sampai menimbulkan permasalahan yang besar, awalnya saling mendiamkan tapi pada saat jam istirahat mereka sudah bisa bermain bersama seperti biasa lagi seolah tidak ada masalah. Kemampuan peserta didik kelas VC dalam bergaul dengan orang dewasa terbilang masih kurang mampu menghargai orang dewasa, cara berbicara, adab berbicara, adab bertingkah laku dihadapan orang dewasa masih sangat perlu bimbingan dan arahan. Faktor penghambat dalam penerapan metode tersebut yaitu alokasi waktu, kelengkapan media, dan masih kurangnya percaya diri peserta didik pada saat diskusi kelompok, karena terkadang dalam diskusi kelompok, peserta didik yang pemberani lebih mendominasi sehingga peserta didik yang pemalu akan kalah dan cenderung lebih banyak diam. Kemudian faktor penghambat dalam menangani keterampilan sosial peserta didik yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga apa yang diajarkan oleh guru di sekolah tidak bisa maksimal terlaksana di rumah karena perhatian orang tua yang kurang kepada anak. Kemudian faktor pendukungnya yaitu program sekolah yang ikut membantu perkembangan aspek sosial peserta didik, sistem FDS yang akhirnya membuat guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendidik anak-anak dan mengawasi tingkah laku mereka.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/07 November 2017

Jam : 11.17

Lokasi : Ruang Kelas VC

Sumber Data : Adi, Rafi, Farhan, Farel

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara pada peserta didik kelas VC pada saat jam istirahat, peneliti bertanya kepada sekelompok peserta didik yaitu Adi, Rafi, Farhan dan Farel. Peneliti bertanya kepada mereka mengenai bagaimana respon mereka terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Harjoko yang berupa kerja kelompok dan mencatat materi di papan tulis. Respon mereka yaitu mereka merasa biasa saja karena praktis, hanya tinggal mencatat saja di buku. Berdasarkan penjelasan mereka, terkadang Pak Harjoko juga melakukan permainan berupa tebak-tebakan. Respon peserta didik mengikuti kegiatan full day school yaitu sangat senang karena sekolahnya asyik dan rasanya seperti bermain. Pertemanan peserta didik kelas VC antara yang laki-laki dan perempuan itu tidak bisa berbaur, laki-laki memiliki kelompok sendiri, perempuan juga berbaur dengan yang sesama perempuan. Biasanya peserta didik laki-laki bermain sepak bola bersama di halaman kelas, terkadang juga bertanding dengan kelas lain. Berdasarkan penjelasan peserta didik kelas VC, mereka memang tidak mau jika pemilihan kelompok ditentukan oleh guru, mereka lebih suka memilih anggota kelompok sendiri dengan alasan karena kecocokan, sehingga didalam kelas VC memang ada kelompok pertemanan antara laki-laki dan perempuan.

Interpretasi:

Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran Pak Harjoko, mereka senang dengan metode kerja kelompok dan mencatat materi di buku, karena praktis dan tidak ribet. Terkadang Pak Harjoko juga melakukan permainan berupa tebak-tebakan, tapi permainan itu biasanya untuk mata pelajaran IPA. Respon peserta didik mengikuti kegiatan full day school yaitu sangat senang karena bisa belajar tapi rasa bermain, bisa lebih banyak waktu dengan teman-teman di sekolah. Pertemanan antara peserta didik laki-laki dan perempuan tidak bisa berbaur, peserta didik laki-laki memiliki kelompok sendiri, peserta didik perempuan juga begitu.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/07 November 2017

Jam : 11.17

Lokasi : Ruang Kelas VC

Sumber Data : Nila, Zaidan, Naura, Salsa

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara pada peserta didik kelas VC pada saat jam istirahat, peneliti bertanya kepada sekelompok peserta didik yang selanjutnya yaitu Nila, Zaidan, Naura dan Salsa. Peneliti bertanya kepada mereka mengenai bagaimana respon mereka terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Harjoko yang berupa kerja kelompok dan mencatat materi di papan tulis. Respon mereka yaitu mereka merasa nyaman, bisa mengikuti, akan tetapi terkadang tulisan Pak Harjoko di papan tulis kurang terlihat jelas, dan pada mapel- mapel tertentu terkadang peserta didik langsung diberi soal tanpa dijelaskan dahulu materinya, dan jika peserta didik bertanya tentang materi, pak Harjoko meminta peserta didik untuk membaca dari buku saja. Nila, Zaidan, Naura dan Salsa juga mengungkapkan hal yang sama bahwa pak Harjoko biasanya menggunakan game tebak-tebakan, hanya itu saja, tidak ada lagu-lagu materi maupun games yang lain. Sedangkan peserta didik mengaku kesulitan dalam menghafal materi IPS yang lebih banyak teorinya, sehingga peserta didik ingin ada perubahan dari cara mengajarnya Pak Harjoko, agar materi bisa lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan pengakuan dari Nila, Zaidan, Naura dan Salsa, mereka juga membenarkan bahwa di dalam kelas VC memang ada kelompok pertemanan antara laki-laki dan perempuan. Hal itu juga membuat peserta didik sulit berbaur dalam pembagian kelompok, lebih suka untuk memilih kelompok sendiri dan tidak mau mengikuti pilihan guru. Tapi, pertemanan antara peserta didik perempuan tetap merata dan bisa berbaur, tidak ada geng-gengan, walaupun dalam menjalin persahabatan tentu ada kriteria tertentu sesuai dengan kecocokan masing-masing anak. Peserta didik perempuan juga mengungkapkan bahwa peserta didik putra kelas VC yang cenderung aktif memang sifatnya kurang sopan kepada guru maupun teman kelas, terkesan “celelekan” walaupun niatnya hanya bercanda, akan tetapi bercanda yang berlebihan sehingga dianggap jahil dan tidak sopan oleh teman lainnya maupun guru.

Interpretasi:

Respon peserta didik terhadap metode pembelajaran Pak Harjoko mereka merasa biasa saja, dan selama ini masih nyaman dengan metode tersebut, akan tetapi peserta didik ingin ada perubahan metode pembelajaran yang lebih asyik

dan jelas, agar peserta didik lebih mudah memahami materi, terutama materi yang banyak hafalannya. Di dalam kelas VC memang ada kelompok pertemanan antara laki-laki dan perempuan. peserta didik putra kelas VC yang cenderung aktif memang sifatnya kurang sopan kepada guru maupun teman kelas, terkesan “celelekan” walaupun niatnya hanya bercanda, akan tetapi bercanda yang berlebihan sehingga dianggap jahil dan tidak sopan oleh teman lainnya maupun guru.



Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 November 2017

Jam : 16.40

Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sumber Data : Shanti Purnamaningdyah (Wali Murid dari peserta didik kelas VA Muhammad Harsha Avie Cena)

Deskripsi data:

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bu Shanti, bu Shanti menjelaskan bahwa menurut bu Shanti, sistem full day school sebenarnya tidak ada bedanya dengan sekolah biasa (yang tidak full day), semua itu tergantung pada program sekolah yang ada di dalamnya dan tergantung bagaimana orang tua memberi arahan kepada anaknya. Tapi sejauh ini yang diamato oleh Bu Shanti terhadap perkembangan keterampilan sosial putra putrinya sudah meningkat lebih baik. Program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu salah satunya adalah life skill, ada life skill indoor dan outdoor, jadi dengan full day itu sekolah bisa menunjang kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dan ditunjang juga sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang mana lebih banyak prakteknya daripada teori.

Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mas Harsha menurut penuturan Bu Shanti yaitu kemampuan sosialisasinya sudah meningkat, mas Harsha bisa lebih kompak dengan teman sekelasnya, interaksinya berjalan dengan baik. Keterampilan bercakap-cakapnya dinilai sudah ada peningkatan menurut Bu Shanti, karena semenjak berada di kelas tinggi semakin banyak tugas yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi didepan kelas, dengan terlatihnya keterampilan bercakap-cakap peserta didik maka tingkat kepercayaan diri peserta didik juga ikut meningkat, walaupun semua perubahan itu membutuhkan proses dan proses setiap anak berbeda-beda. Selera humor mas Harsha masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, walaupun orang tua dan guru menjumpai ada candaan yang kurang sopan yang masuk pada lingkungan anak. Bu Shanti juga mengamati persahabatan yang terjalin antara mas Harsha dan temannya sangat baik dan komunikasi antar mereka juga baik, Bu Shanti meemiliki dua anak yang bersekolah di SDIT Salsabila 3 banguntapan, yaitu mas harsha di kelas VA dan mbak Adhis di kelas VB. Menurut pengamatan Bu Shanti, memang ada perbedaan antara kelas VA dan VB, pertemananan di kelas VA memang baik, tapi anaknya cenderung pendiam, sedangkan pertemanan di kelas VB terjalin sangat baik karena para orang tua peserta didik kelas VB juga sudah saling akrab, sehingga menurun juga pada putra putrinya. Meskipun pulang dari sekolah sudah sore, tetapi mas Harsha masih bisa berbaur dengan teman di lingkungan rumahnya. Dalam berinteraksi dengan orang dewasa juga mas Harsha sudah bisa

bersikap menghargai menghormati dan sopan, hal itu sudah otomatis terbentuk karena didikan dari guru dan orang tua mengenai tata krama sopan santun, sehingga, semakin besar semakin bisa mengerti siapa saja orang yang wajib dihormati dan dihargai meskipun tidak mengenal orang tersebut.

Interpretasi:

Menurut bu Shanti, sistem full day school sebenarnya tidak ada bedanya dengan sekolah biasa (yang tidak full day), semua itu tergantung pada program sekolah yang ada di dalamnya dan tergantung bagaimana orang tua memberi arahan kepada anaknya. Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mas Harsha yaitu kemampuan sosialisasinya sudah meningkat, mas Harsha bisa lebih kompak dengan teman sekelasnya, interaksinya berjalan dengan baik. Keterampilan bercakap-cakapnya dinilai sudah ada peningkatan menurut Bu Shanti, karena semenjak berada di kelas tinggi semakin banyak tugas yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi didepan kelas, dengan terlatihnya keterampilan bercakap-cakap peserta didik maka tingkat kepercayaan diri peserta didik juga ikut meningkat, walaupun semua perubahan itu membutuhkan proses dan proses setiap anak berbeda-beda. Selera humor mas Harsha masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, walaupun orang tua dan guru menjumpai ada candaan yang kurang sopan yang masuk pada lingkungan anak. Bu Shanti juga mengamati persahabatan yang terjalin antara mas Harsha dan temannya sangat baik dan komunikasi antar mereka juga baik, dalam berinteraksi dengan orang dewasa juga mas Harsha sudah bisa bersikap menghargai menghormati dan sopan, hal itu sudah otomatis terbentuk karena didikan dari guru dan orang tua mengenai tata krama sopan santun, sehingga, semakin besar semakin bisa mengerti siapa saja orang yang wajib dihormati dan dihargai meskipun tidak mengenal orang tersebut.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 November 2017

Jam : 16.40

Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sumber Data : Nanang (Wali Murid dari peserta didik kelas VA Luay Muthia Arifin)

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara kepada Pak Nanang disaat Pak Nanang sedang menjemput putrinya pulang dari ekstra drumband. Peneliti bertanya mengenai efektifitas full day school terhadap perkembangan keterampilan sosial peserta didik, dan Pak Nanang menjelaskan bahwa dengan sekolah yang full day membuat putrinya kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan rumah, karena pulang sekolah sudah sore, sudah lelah, belum lagi jika ada tugas atau PR. Akan tetapi untuk perkembangan keterampilan sosial di sekolah terbilang cukup baik ada peningkatan. Karena putri pak Nanang adalah anak yang introvert di rumah, dengan dia sekolah di sekolah full day dengan segala kegiatannya dan interaksinya dengan teman di sekolah maupun guru, hal itu membuat dia lebih bisa mengembangkan kemampuannya yang tidak bisa dia lakukan di lingkungan rumah. Berdasarkan penuturan Pak Nanang, melihat putrinya mengikuti kegiatan full day, putrinya nampak kelelahan dan berakibat dia menjadi temperamental saat di rumah, emosinya meluap-luap jika dia merasa kelelahan.

Sebenarnya komunikasi antara orang tua dan guru sudah terjalin sangat baik, bahkan pak Nanang mengatakan bahwa wali kelas VA saat ini sangat kooperatif dengan pihak orang tua, selalu memberi informasi perkembangan putra putri kepada orang tua. Akan tetapi Pak Nanang masih belum memahami mengapa putrinya di rumah memiliki kepribadian yang sangat berbeda dengan kepribadian saat di sekolah. Di sekolah, putrinya bisa bergaul bersosialisasi seperti anak pada umumnya, tidak tertutup juga. Akan tetapi di rumah putrinya menjadi anak yang introvert, mudah marah dan emosinya meluap-luap.

Interpretasi:

Pak Nanang menjelaskan bahwa dengan sekolah yang full day membuat putrinya kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan rumah, karena pulang sekolah sudah sore, sudah lelah, belum lagi jika ada tugas atau PR. putri pak Nanang adalah anak yang introvert di rumah, dengan dia sekolah di sekolah full day dengan segala kegiatannya dan interaksinya dengan teman di sekolah maupun guru, hal itu membuat dia lebih bisa mengembangkan kemampuannya yang tidak bisa dia lakukan di lingkungan rumah, melihat putrinya mengikuti kegiatan full

day, putrinya nampak kelelahan dan berakibat dia menjadi temperamental saat di rumah, emosinya meluap-luap jika dia merasa kelelahan.



Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 November 2017

Jam : 16.40

Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sumber Data : Yuniar Khasanah (Wali Murid dari peserta didik kelas VA Salsabila Ramadlani Az-Zahra)

Deskripsi data:

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Bu Yuni, Bu Yuni menjelaskan bahwa menurut Bu Yuni, sistem full day school efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik karena sosialisasi di sekolah selama kegiatan belajar antara peserta didik dengan guru dan semua yang ada di lingkungan sekolah lebih intens, dan selama libur dirumah juga dimanfaatkan dalam kegiatan sosialisasi dengan lingkungan rumah. Keterampilan sosial yang paling nampak yaitu, mbak Zahra lebih bisa bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya, dan respon mbak Zahra mengikuti kegiatan full day school yaitu mbak Zahra bisa enjoy dan menikmati aktivitasnya sehari-hari. Menurut Bu Yuni, efektifitas pembelajaran IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dinilai masih kurang maksimal karena saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana mata pelajaran itu tidak terpisah, sehingga terkadang guru pun kesulitan dalam membagi waktu untuk beberapa mata pelajaran.

Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mbak Zahra menurut penuturan Bu Yuni yaitu kemampuan sosialisasinya sudah baik dan masih sesuai dengan usianya, namun keterampilan bercakap-cakapnya masih dinilai kurang karena mbak Zahra masih kurang percaya diri, sehingga mengakibatkan masih kesulitan dalam mengungkapkan apa yang akan dia sampaikan. Selera humor mbak Zahra masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, tidak sampai terpengaruh dengan candaan-candaan dari luar yang kurang baik. Bu Yuni juga mengamati persahabatan yang terjalin antara mbak Zahra dan temannya sangat baik dan komunikasi antar mereka juga baik. Mbak Zahra berperan penting dalam kelompok sebayanya, karena dia bisa menjadi pioneer atau pemimpin dalam kelompoknya. Berdasarkan penjelasan Bu Yuni, mbak Zahra agak kesulitan dalam berinteraksi dengan orang baru, tapi jika interaksi dengan orang yang sudah dikenal bisa mudah akrab. Bu Yuni mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Fatimah sangat baik mudah dipahami oleh peserta didik dan Bu Fatimah selalu sharing dengan orang tua mengenai perkembangan peserta didiknya.

Interpretasi:

Bu Yuni menjelaskan bahwa menurut Bu Yuni, sistem full day school efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik karena sosialisasi di sekolah selama kegiatan belajar antara peserta didik dengan guru dan semua yang ada di lingkungan sekolah lebih intens, dan selama libur dirumah juga dimanfaatkan dalam kegiatan sosialisasi dengan lingkungan rumah. Efektifitas pembelajaran IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dinilai masih kurang maksimal karena saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana mata pelajaran itu tidak terpisah , sehingga terkadang guru pun kesulitan dalam membagi waktu untuk beberapa mata pelajaran. sosial yang nampak pada diri mbak Zahra menurut penuturan Bu Yuni yaitu kemampuan sosialisasinya sudah baik dan masih sesuai dengan usianya, namun keterampilan bercakap-cakapnya masih dinilai kurang karena mbak Zahra masih kurang percaya diri, sehingga mengakibatkan masih kesulitan dalam mengungkapkan apa yang akan dia sampaikan. Selera humor mbak Zahra masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, tidak sampai terpengaruh dengan candaan-candaan dari luar yang kurang baik. Bu Yuni juga mengamati persahabatan yang terjalin antara mbak Zahra dan temannya sangat baik dan komunikasi antar mereka juga baik. Mbak Zahra berperan penting dalam kelompok sebayanya, karena dia bisa menjadi pioneer atau pemimpin dalam kelompoknya. Berdasarkan penjelasan Bu Yuni, mbak Zahra agak kesulitan dalam berinteraksi dengan orang baru, tapi jika interaksi dengan orang yang sudah dikenal bisa mudah akrab



Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 November 2017

Jam : 16.40

Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sumber Data : Musbiyanti (Wali Murid dari peserta didik kelas VB Egan Putra Abiantara)

Deskripsi data:

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bu Musbiyanti, beliau menjelaskan bahwa menurut beliau, sistem full day school itu efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu salah satunya adalah life skill, ada life skill indoor dan outdoor, jadi dengan full day itu sekolah bisa menunjang kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dan ditunjang juga sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang mana lebih banyak prakteknya daripada teori. Tanggapan peserta didik menjalani kegiatan full day school yaitu anak merasa enjoy dan senang, justru kalau tidak berangkat sekolah malah sedih dirumah. Pihak guru juga selalu terbuka dan kooperatif dengan orang tua, selalu aktif menyampaikan metode belajar yang dilaksanakan dan menyampaikan perkembangan peserta didik di kelas

Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mas Egan menurut penuturan Bu Musbiyanti yaitu kemampuan sosialisasinya sudah meningkat, mas Egan masih tetap bisa akrab dengan teman dirumah, justru kalau pas pulang sekolah sore itu biasanya sudah ditunggu teman-temannya dirumah untuk main bersama, dan biasanya memang mas Egan pulang sekolah masih bermain dengan teman di rumah, nanti magrib baru pulang untuk solat kemudian belajar, semisal setelah isya masih mau main lagi biasanya dengan izin dulu pada orang tua. Keterampilan bercakap-cakapnya dinilai sudah ada peningkatan menurut Bu Musbiyanti, karena semenjak berada di kelas tinggi semakin banyak tugas yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi didepan kelas, dengan terlatihnya keterampilan bercakap-cakap peserta didik maka tingkat kepercayaan diri peserta didik juga ikut meningkat, walaupun semua perubahan itu membutuhkan proses dan proses setiap anak berbeda-beda. Selera humor mas Egan masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, walaupun orang tua dan guru menjumpai ada candaan yang kurang sopan yang masuk pada lingkungan anak. Bu Musbiyanti juga menjelaskan bahwa karakter mas Egan memang mudah akrab dengan siapa saja, semenjak sekolah disini, mas Egan menjadi lebih mudah bersosialisasi dan lebih banyak memiliki teman di sekolah. Dan peran serta mas Egan pada kelompok sebayanya juga terjalin baik, karena di sekolah maupun dirumah mas Egan tetap bisa berbaur bermain bersama dengan teman sebayanya,

walaupun teman-teman di lingkungan rumah sekolahnya di SD Negeri atau bahkan usia nya dibawahnya mas Egan. Kemampuan interaksi dengan orang dewasa juga sudah terjalin sangat baik dibuktikan dengan responnya jika berpapasan dengan orang yang lebih dewasa, dia salim mencium tangan, menyapa dan menundukkan kepala, berkata sopan dan menghargai.

Interpretasi:

Sistem full day school itu efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu salah satunya adalah life skill, ada life skill indoor dan outdoor, jadi dengan full day itu sekolah bisa menunjang kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dan ditunjang juga sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang mana lebih banyak prakteknya daripada teori. Tanggapan peserta didik menjalani kegiatan full day school yaitu anak merasa enjoy dan senang. Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mas Egan menurut penuturan Bu Musbiyanti yaitu kemampuan sosialisasinya sudah meningkat, mas Egan masih tetap bisa akrab dengan teman dirumah, justru kalau pas pulanh sekolah sore itu biasanya sudah ditunggu teman-temannya dirumah untuk main bersama, dan biasanya memang mas Egan pulang sekolah masih bermain dengan teman di rumah. Keterampilan bercakap-cakapnya dinilai sudah ada peningkatan menurut Bu Musbiyanti, karena semenjak berada di kelas tinggi semakin banyak tugas yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi didepan kelas, dengan terlatihnya keterampilan bercakap-cakap peserta didik maka tingkat kepercayaan diri peserta didik juga ikut meningkat. Selera humor mas Egan masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya. peran serta mas Egan pada kelompok sebayanya juga terjalin baik, karena di sekolah maupun dirumah mas Egan tetap bisa berbaur bermain bersama dengan teman sebayanya, walaupun teman-teman di lingkungan rumah sekolahnya di SD Negeri atau bahkan usia nya dibawahnya mas Egan. Kemampuan interaksi dengan orang dewasa juga sudah terjalin sangat baik dibuktikan dengan responnya jika berpapasan dengan orang yang lebih dewasa, dia salim mencium tangan, menyapa dan menundukkan kepala, berkata sopan dan menghargai.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 November 2017

Jam : 16.40

Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sumber Data : Nina Mardiana (Wali Murid dari peserta didik kelas VB Nadia Noor Syafika Yuwono Putri)

Deskripsi data:

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bu Nina, beliau menjelaskan bahwa menurut beliau program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yaitu salah satunya adalah life skill, ada life skill indoor dan outdoor, jadi dengan full day itu sekolah bisa menunjang kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dan ditunjang juga sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang mana lebih banyak prakteknya daripada teori. Tanggapan peserta didik menjalani kegiatan full day school yaitu anak merasa enjoy dan senang, justru kalau tidak berangkat sekolah malah sedih dirumah. Pihak guru juga selalu terbuka dan kooperatif dengan orang tua, selalu aktif menyampaikan metode belajar yang dilaksanakan dan menyampaikan perkembangan peserta didik di kelas

Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mbak Fika menurut penuturan Bu Nina yaitu kemampuan sosialisasinya sudah meningkat, tetapi memang pada dasarnya mbak Fika itu agak pendiam, jadi semenjak kelas IV mulai nampak perubahan yang lebih baik pada diri mbak Fika, yang semula pendiam menjadi lebih aktif, lebih percaya diri. Keterampilan bercakap-cakapnya dinilai sudah ada peningkatan menurut Bu Nina, karena semenjak berada di kelas tinggi semakin banyak tugas yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi didepan kelas, dengan terlatihnya keterampilan bercakap-cakap peserta didik maka tingkat kepercayaan diri peserta didik juga ikut meningkat, walaupun semua perubahan itu membutuhkan proses dan proses setiap anak berbeda-beda. Dan jika dilihat dari proses, mbak Fika memang prosesnya cenderung lama, dia seperti butuh adaptasi pada suasana kelas yang baru. Tapi hal itu terbantu dengan sikap kooperatif wali kelas yang selalu terbuka menyampaikan perkembangan peserta didik kepada orang tua, dan metode pengajarannya juga melibatkan peserta didik untuk aktif, sehingga peserta didik dituntut dan dibimbing untuk aktif, pembelajaran dua arah dari guru dan peserta didik. Selera humor mbak Fika masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, walaupun orang tua dan guru menjumpai ada candaan yang kurang sopan yang masuk pada lingkungan anak. Dan peran serta mas mbak Fika jika di lingkungan rumah memang lebih tertutup dibandingkan dengan teman di sekolah, karena kondisi lingkungan rumah mbak Fika memang jauh dari tetangga, sehingga jarang bermain bersama karena waktu

pulang sekolah yang sudah sore dan jarak rumah yang jauh-jauh, walaupun bermain biasanya pada saat hari libur saja.. Kemampuan interaksi dengan orang dewasa juga sudah terjalin sangat baik dibuktikan dengan responnya jika berpapasan dengan orang yang lebih dewasa, dia salim mencium tangan, menyapa dan menundukkan kepala, berkata sopan dan menghargai.

Interpretasi:

Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mbak Fika menurut penuturan Bu Nina yaitu kemampuan sosialisasinya sudah meningkat, tetapi memang pada dasarnya mbak Fika itu agak pendiam, jadi semenjak kelas IV mulai nampak perubahan yang lebih baik pada diri mbak Fika, yang semula pendiam menjadi lebih aktif, lebih percaya diri. Keterampilan bercakap-cakapnya dinilai sudah ada peningkatan menurut Bu Nina, karena semenjak berada di kelas tinggi semakin banyak tugas yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi didepan kelas, dengan terlatihnya keterampilan bercakap-cakap peserta didik maka tingkat kepercayaan diri peserta didik juga ikut meningkat, walaupun semua perubahan itu membutuhkan proses. Selera humor mbak Fika masih dalam batas wajar dan sesuai dengan anak seusianya, walaupun orang tua dan guru menjumpai ada candaan yang kurang sopan yang masuk pada lingkungan anak. Dan peran serta mas mbak Fika jika di lingkungan rumah memang lebih tertutup dibandingkan dengan teman di sekolah, karena kondisi lingkungan rumah mbak Fika memang jauh dari tetangga, sehingga jarang bermain bersama karena waktu pulang sekolah yang sudah sore dan jarak rumah yang jauh-jauh, walaupun bermain biasanya pada saat hari libur saja.. Kemampuan interaksi dengan orang dewasa juga sudah terjalin sangat baik dibuktikan dengan responnya jika berpapasan dengan orang yang lebih dewasa, dia salim mencium tangan, menyapa dan menundukkan kepala, berkata sopan dan menghargai.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/10 November 2017

Jam : 16.40

Lokasi : Depan Ruang Administrasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Sumber Data : Shanti Purnamaningdyah (Wali Murid dari peserta didik kelas VB Zidni Ilma Adisha)

Deskripsi data:

Peneliti melakukan wawancara pada Bu Shanti pada saat jam pulang ekstra bersama dengan para orang tua yang lain yang menjemput putra putrinya. Bu Shanti memiliki dua anak yang bersekolah di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, karena putra putri Bu Shanti kembar, jadi saat ini mereka sama-sama berada di kelas V. Putra Bu Shanti yang bernama harsha merupakan peserta didik kelas VA, sedangkan putri Bu Shanti yang bernama Adhis merupakan peserta didik kelas Vb. Sebagai wali murid yang putra-putrinya berbeda kelas, tentu Bu Shanti merasakan perbedaan pada perkembangan anaknya. Hal itu dipengaruhi dari wali kelas dan metode pembelajaran di masing-masing kelas. Bu Shanti menjelaskan bahwa efektifitas full day school dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik itu tidak hanya dilihat dari program sekolahnya saja, akan tetapi peran orang tua dan guru juga penting. Semisal tidak sekolah di full day school pun jika program sekolah dan gurunya mendukung pengembangan keterampilan sosial, maka itu bukan menjadi sebuah hambatan. Tetapi, menurut Bu Shanti dengan disekolahkan di full day school, orang tua merasa dimudahkan dan dibantu, anak masuk sekolah dari pagi hingga sore, sudah dipenuhi dengan kegiatan positif yang tentunya dapat mengembangkan akademis dan keterampilan anak. Dan sekolah full day biasanya memiliki program kegiatan yang mana kegiatan tersebut sudah masuk ke dalam jam pembelajaran, jadi pihak orang tua tidak perlu dibingungkan untuk mendampingi anak dalam kegiatan outing class misalnya, tidak perlu mencari hari lain selain jam sekolah untuk melakukan kegiatan outing class.

Dengan disekolahkan di full day school, orang tua merasa terbantu dan anak pun juga tetap merasa senang nyaman di sekolah. Walaupun tentunya merasa lelah, itu hal yang wajar menurut Bu Shanti, tetapi selama pengamatan Bu Shanti melihat putra putrinya bersekolah dan mengikuti segala kegiatan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, tidak nampak rasa sedih ataupun bosan. Bu Shanti merasa perbedaan yang paling nampak dan membawa perubahan lebih baik adalah semenjak kelas 4, hal itu dikarenakan wali kelas yang sangat kooperatif, dan wali kelas VB saat ini juga demikian, melanjutkan dan mengembangkan tugas wali kelas IV menjadi lebih baik lagi. Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mbak Adhis yaitu, dia menjadi lebih aktif dan pemberani. Adhis

memang sedikit berbeda dengan Harsha, jika Harsha cenderung pendiam, Adhis tidak demikian. Didukung pula karena eratnya hubungan kekeluargaan di kelas B antar orang tua dan wali kelas, sehingga terbawa juga kepada anak-anaknya. Menurut penuturan Bu Shanti, perbedaan kelas A B dan C yaitu, kalau kelas A cenderung pendiam peserta didiknya, walaupun di kelas V ini sudah ada perubahan semenjak wali kelasnya Bu Fatimah, dan untuk kelas B hubungan kekeluargaan baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah tetap terjalin dengan sangat baik, sehingga orang tua peserta didik lain pun bisa dekat dengan peserta didik yang lain, sudah seperti orang tua sendiri dan anak sendiri. Orang tua jadi lebih mengetahui bagaimana pergaulan dan hubungan persahabatan putra putrinya, dan selama pengamatan Bu Shanti, hubungan persahabatan mbak Adhis dengan teman-teman kelasnya terjalin sangat baik. Mbak Adhis yang pada dasarnya memang anak yang aktif dan ceria, menjadi lebih aktif lagi di kelas VB ini, keterampilan bercakap-cakap lebih terasah, kemampuan humornya juga baik walaupun terbilang standar, dan peran serta dalam kelompok sebayanya juga berjalan lancar, tidak tertinggal dengan teman-temannya, justru bisa mengimbangi dan mengikuti sesuai dalam pengawasan orang tua dan guru. Menurut Bu Nina, kelas yang paling sopan, dan baik peserta didiknya adalah kelas VB, Bu Nina mengatakan seperti itu karena Bu Nina bisa membandingkan antara putranya yang di kelas VA, dengan putrinya yang di kelas VB. Sedangkan kelas VC memang anaknya sangat aktif, dan aktifnya mereka masih butuh arahan.

Interpretasi:

Bu Shanti menjelaskan bahwa efektivitas full day school dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik itu tidak hanya dilihat dari program sekolahnya saja, akan tetapi peran orang tua dan guru juga penting. Semisal tidak sekolah di full day school pun jika program sekolah dan gurunya mendukung pengembangan keterampilan sosial, maka itu bukan menjadi sebuah hambatan. Tetapi, menurut Bu Shanti dengan disekolahkan di full day school, orang tua merasa dimudahkan dan dibantu, anak masuk sekolah dari pagi hingga sore, sudah dipenuhi dengan kegiatan positif yang tentunya dapat mengembangkan akademis dan keterampilan anak. Dan sekolah full day biasanya memiliki program kegiatan yang mana kegiatan tersebut sudah masuk ke dalam jam pembelajaran, jadi pihak orang tua tidak perlu dibingungkan untuk mendampingi anak dalam kegiatan outing class misalnya, tidak perlu mencari hari lain selain jam sekolah untuk melakukan kegiatan outing class. Hasil keterampilan sosial yang nampak pada diri mbak Adhis yaitu, dia menjadi lebih aktif dan pemberani. Adhis memang sedikit berbeda dengan Harsha, jika Harsha cenderung pendiam, Adhis tidak demikian. Didukung pula karena eratnya hubungan kekeluargaan di kelas B antar orang tua dan wali kelas, sehingga terbawa juga kepada anak-anaknya. Selama pengamatan Bu Shanti, hubungan persahabatan mbak Adhis dengan teman-teman kelasnya terjalin sangat baik. Mbak Adhis yang pada dasarnya memang anak yang aktif dan ceria, menjadi lebih aktif lagi di kelas VB ini, keterampilan bercakap-cakap lebih terasah, kemampuan humornya juga baik walaupun terbilang standar, dan peran serta dalam kelompok sebayanya juga

berjalan lancar, tidak tertinggal dengan teman-temannya, justru bisa mengimbangi dan mengikuti sesuai dalam pengawasan orang tua dan guru.



Catatan Lapangan 21
Metode Pengumpulan Dokumentasi

No	Gambar	Keterangan
1		Observasi pembelajaran di kelas VA
2		Peserta didik menulis poin

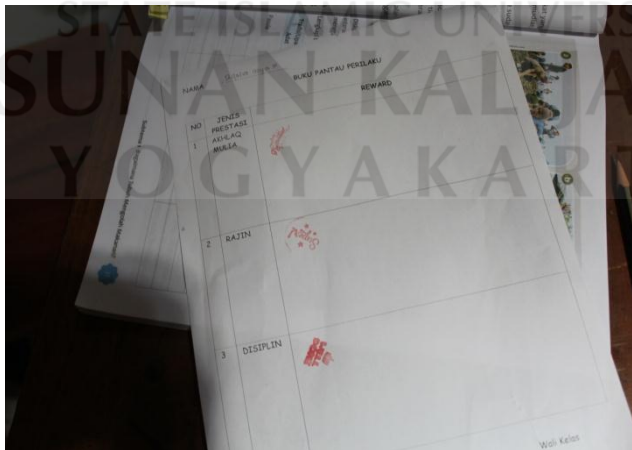
3		Diskusi kelompok kelas VA
4		Role Playing kelas VA

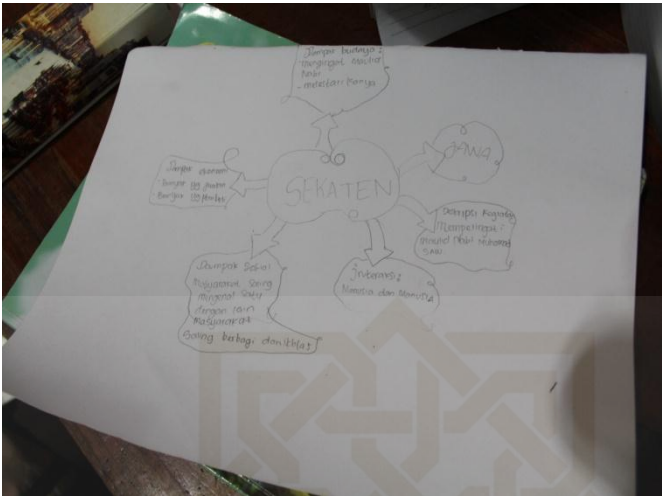
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6		Permainan interaksi sosial jual beli
7		Uang permainan interaksi jual beli

8		Morning briefing kelas VB
9		Peserta didik melakukan interaksi jual beli
10		Evaluasi setelah permainan interaksi jual beli

11		Wawancara kepada peserta didik kelas VB
12		Observasi pembelajaran kelas VC
13		Wawancara kepada peserta didik kelas VA

14		Diskusi kelompok kelas VC
15		Role playing kelas VA
16		Lembar pantauan perilaku kelas VB

17		Pembuatan mind map kelas VB																																																																																																																
18		Peserta didik presentasi hasil mind map di depan kelas																																																																																																																
19	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA JADWAL KESHAHIANKU DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018 KELAS VB (HASYIM ASYARI) <table> <tr> <th>HARI</th><th>Jam ke-</th><th>SENIN</th><th>SELASA</th><th>RABU</th><th>KAMIS</th><th>JUMAT</th></tr> <tr> <td>WAKTU</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr> <td>07.00 - 07.10</td><td>0</td><td>Persiapan</td><td>Persiapan</td><td>Persiapan</td><td>Persiapan</td><td>Persiapan</td></tr> <tr> <td>07.10 - 07.45</td><td>1</td><td>Upacara</td><td>Opening Dhuha</td><td>Opening Dhuha</td><td>Opening Dhuha</td><td>Opening Dhuha</td></tr> <tr> <td>07.45 - 08.20</td><td>2</td><td>Upacara</td><td>Tahfidz</td><td>Tahfidz</td><td>Tahfidz</td><td>Tahfidz</td></tr> <tr> <td>08.20 - 08.55</td><td>3</td><td>Opening Dhuha</td><td>PJOK</td><td>Matematika</td><td>Matematika</td><td>Tematik</td></tr> <tr> <td>08.55 - 09.30</td><td>4</td><td>Tahfidz</td><td>PJOK</td><td>Matematika</td><td>Matematika</td><td>Tematik</td></tr> <tr> <td>09.30 - 09.50</td><td></td><td>Istirahat</td><td>Istirahat</td><td>Istirahat</td><td>Istirahat</td><td>Istirahat</td></tr> <tr> <td>09.50 - 10.25</td><td>5</td><td>Jawab</td><td>BTAG</td><td>Tematik</td><td>Tematik</td><td>P. Baik</td></tr> <tr> <td>10.25 - 11.00</td><td>6</td><td>Tematik</td><td>BTAG</td><td>Tematik</td><td>Tematik</td><td>B. Arab</td></tr> <tr> <td>11.00 - 11.35</td><td>7</td><td>Tematik</td><td>PAI</td><td>PAI</td><td>Tematik</td><td>B. Inggris</td></tr> <tr> <td>11.35 - 12.35</td><td></td><td>Istirahat Sholat</td><td>Istirahat Sholat</td><td>Istirahat Sholat</td><td>Istirahat Sholat</td><td>Istirahat</td></tr> <tr> <td>12.35 - 13.10</td><td>8</td><td>Makan Siang</td><td>Makan Siang</td><td>Makan Siang</td><td>Makan Siang</td><td>Sholat Jumat</td></tr> <tr> <td>13.10 - 13.45</td><td>9</td><td>Tematik</td><td>PAI</td><td>BTAG</td><td>Tematik</td><td>Makan Siang</td></tr> <tr> <td>13.45 - 14.20</td><td>10</td><td>Tematik</td><td>Tematik</td><td>Tematik</td><td>BTAG</td><td>B. Jawa</td></tr> <tr> <td>14.20 - 14.30</td><td></td><td>Review dan Penutupan</td><td>Review dan Penutupan</td><td>Review dan Penutupan</td><td>Review dan Penutupan</td><td>Review dan Penutupan</td></tr> </table> Wali Kelas H Handayani, M Pd 85643434577 Bantul, 15 Juli 2017 Kepala Sekolah	HARI	Jam ke-	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	WAKTU							07.00 - 07.10	0	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	07.10 - 07.45	1	Upacara	Opening Dhuha	Opening Dhuha	Opening Dhuha	Opening Dhuha	07.45 - 08.20	2	Upacara	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	08.20 - 08.55	3	Opening Dhuha	PJOK	Matematika	Matematika	Tematik	08.55 - 09.30	4	Tahfidz	PJOK	Matematika	Matematika	Tematik	09.30 - 09.50		Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	09.50 - 10.25	5	Jawab	BTAG	Tematik	Tematik	P. Baik	10.25 - 11.00	6	Tematik	BTAG	Tematik	Tematik	B. Arab	11.00 - 11.35	7	Tematik	PAI	PAI	Tematik	B. Inggris	11.35 - 12.35		Istirahat Sholat	Istirahat Sholat	Istirahat Sholat	Istirahat Sholat	Istirahat	12.35 - 13.10	8	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Sholat Jumat	13.10 - 13.45	9	Tematik	PAI	BTAG	Tematik	Makan Siang	13.45 - 14.20	10	Tematik	Tematik	Tematik	BTAG	B. Jawa	14.20 - 14.30		Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Jadwal kegiatan sekolah
HARI	Jam ke-	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT																																																																																																												
WAKTU																																																																																																																		
07.00 - 07.10	0	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan																																																																																																												
07.10 - 07.45	1	Upacara	Opening Dhuha	Opening Dhuha	Opening Dhuha	Opening Dhuha																																																																																																												
07.45 - 08.20	2	Upacara	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz																																																																																																												
08.20 - 08.55	3	Opening Dhuha	PJOK	Matematika	Matematika	Tematik																																																																																																												
08.55 - 09.30	4	Tahfidz	PJOK	Matematika	Matematika	Tematik																																																																																																												
09.30 - 09.50		Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat																																																																																																												
09.50 - 10.25	5	Jawab	BTAG	Tematik	Tematik	P. Baik																																																																																																												
10.25 - 11.00	6	Tematik	BTAG	Tematik	Tematik	B. Arab																																																																																																												
11.00 - 11.35	7	Tematik	PAI	PAI	Tematik	B. Inggris																																																																																																												
11.35 - 12.35		Istirahat Sholat	Istirahat Sholat	Istirahat Sholat	Istirahat Sholat	Istirahat																																																																																																												
12.35 - 13.10	8	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Makan Siang	Sholat Jumat																																																																																																												
13.10 - 13.45	9	Tematik	PAI	BTAG	Tematik	Makan Siang																																																																																																												
13.45 - 14.20	10	Tematik	Tematik	Tematik	BTAG	B. Jawa																																																																																																												
14.20 - 14.30		Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Review dan Penutupan	Review dan Penutupan																																																																																																												

PROGRAM PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN AL-QUR'AN (P3Q)
SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN T.P. 2017-2018

Alokasi waktu	Teknis Pelaksanaan	Keterangan
a. (07.00 - 07.10)	Apel Muraja'ah Tahfidz	Semua Guru dan Murid
b. (07.10 - 07.45)	Dhuha, Tahfidz (al-Hadits, Doa)	Wali kelas + Pendamping
c. (07.45 - 08.20)	Tahfidz Klasikal	1 Tutor + Wali Kelas + Pendamping
d. Senin, Selasa, Kamis (6 jpl)	Qiro'ah dan Kitabah, ditambah tadarus al-Quran untuk kelas 3	2 Tutor + 1 Pendamping
e. Rabu dan Jumat (4 jpl)	Muraja'ah, ditambah tadarus al-Quran untuk kelas 3	2 Tutor + Wali Kelas
a. (07.00 - 07.10)	Apel Muraja'ah Tahfidz	Semua Guru dan Murid
b. (07.10 - 08.20)	Dhuha, Tahfidz (al-Qur'an, al-Hadits, Doa), Tadarus al-Qur'an	Wali kelas, Talqin, Capaian kolektif
c. Juni BTAQ (Menyesuaikan jadwal dari kurikulum)	Tim P3Q : Qiro'ah dan Kitabah	2 Tutor, capaian individu kualitas
a. (07.00 - 07.10)	Apel Muraja'ah Tahfidz	Semua Guru dan Murid
b. (07.10 - 07.45)	Muraja'ah Tahfidz juz 30	Tim P3Q
c. (07.45 - 08.20)	Dhuha, Tahfidz (al-Hadits, Doa), Tadarus al-Qur'an	Wali kelas, Talqin, Capaian kolektif

1. Waktu Muraja'ah Tahfidz al-Qur'an terbagi menjadi 4 waktu, yaitu : Apel Pagi, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, dan Ketika Closing.
2. Khusus hari senin, kegiatan Dhuha, Tahfidz, dan Tadarus dilaksanakan setelah Upacara/Apel Senin
3. Kegiatan Tadarus al-Qur'an untuk kelas 3 - 6, dilakukan setiap hari secara klasikal dan talqin yang dipimpin oleh wali kelas/Tutor, dengan menggunakan al-Qur'an yang sudah disiapkan, dengan pola 1 hari 1 warna yang dibaca.

Bantul, 21 Juli 2017
Kasnel, Kasneman dan P3Q

Program pendampingan Al Quran

Lampiran III. Pengajuan Penyusunan Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-08-05/RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 20 April 2017

Hal : Pengajuan Judul/Tema Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth :

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara

NIM : 13480121

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : VIII

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan Judul/Tema Skripsi/Tugas Akhir sebagai berikut:

IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

Besar harapan saya tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,

Penasihat Akademik,

Mohamad Agung Rokhimawan

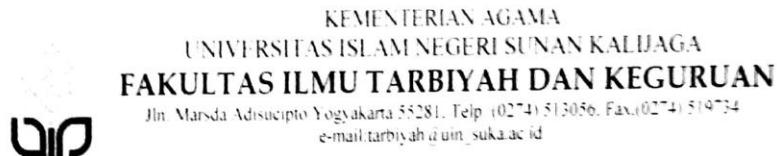
NIP. 19781113 200912 1 003

Pemohon,

Farikha Hasluzia Daneswara

NIM. 13480121

Lampiran IV. Penunjukan Pembimbing Skripsi



Nomor : B-279 Un.02 PGMI PP.009 12 2016
Sifat : biasa
Lamp. : 1(satu) eksemplar
Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

21 Desember 2016

Kepada Yth.

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi. Bapak Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara
NIM : 13480121
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SISTEM PEMBELAJARAN FULLDAY SCHOOL PADA SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

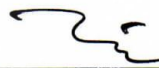
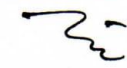
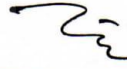
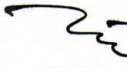
Lampiran V. Kartu Bimbingan Skripsi

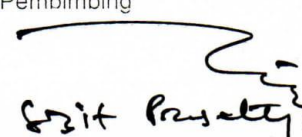
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Farikha Hasluzia Daneswara
 Nomor Induk : 13480121
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28 April 2017	1	Seminar Proposal	
2	04 Mei 2017	2	Revisi Proposal	
3	11 Juni 2017	3	Revisi instrumen penelitian	
4	31 Juli 2017	4	ACC Penelitian	
5	21 Agustus 2017	5	Bimbingan Bab I - IV	
6	23 Nov 2017	6	Bimbingan Bab IV	
7	4 Des 2017	7	Revisi Bab I - IV	
8	24 Jan 2018	8	Revisi Bab IV	
9	31 Jan 2018	9	ACC Sidang / Munaqasyah	

Yogyakarta, 31/1/2018
 Pembimbing

 NIP 08101042005121004

Lampiran VI. Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 517056, Fax. (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Farikha Hasluzia Daneswara
Nomor Induk : 13480121
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V
SDIT SAI SABILA 3 BANGUNTAPAN"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 28 April 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 April 2017
Moderator

Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

Lampiran VII. Surat Izin Penelitian Gubernur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id, YCGYAKARTA 55281

Nomor : B-2257/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Lamp. : 1 Bendei Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

1 Agustus 2017

Kepada
Yth: Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
di Jl. Jenderal Sudirman No.5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara
NIM : 13480121
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Sri Rejeki Rt.010/Rw.003 Kel.Munggut,Kec.Wungu,Madiun

untuk mengadakan penelitian di **SDIT Salsabila 3 Banguntapan**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : Agustus-September 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran VIII. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln Robert Wolter Menginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2701 / S1 / 2017

Menunjuk Surat	Dari	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY	Nomor	074/7089/Kesbangpol/2017
	Langgal	04 Agustus 2017	Perihal	Rekomendasi Penelitian
Mengingat	a	Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.		
	b	Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Pengnjan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.		
	c	Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.		
Diizinkan kepada	Nama	FARIKHA HASLUZIA DANESWARA		
	P / T / Alamat	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		
	NIP/NIM/No. KTP	3306074209960005		
	Nomor Telp./HP	085643671776		
	Tema/Judul Kegiatan	IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN		
	Lokasi Waktu	SDIT Salsabila 3 Banguntapan 07 Agustus 2017 s/d 07 Nopember 2017		

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di Bantul
Pada tanggal 07 Agustus 2017



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
 2. Ka Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab Bantul
 4. Ka SD IT Salsabila 3 Banguntapan
 5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Pemohon)**

Lampiran IX. Surat Rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 Agustus 2017

Kepada Yth.

Nomor : 074/7089/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2257/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Tanggal : 1 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN"** kepada

Nama : FARIKHA HASLUZIA DANESWARA
NIM : 13480121
No HP/Identitas : 085643671776/3306074209960005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SDIT Salsabila 3 Banguntapan
Waktu Penelitian : 5 Agustus 2017 s.d 30 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan ma'kum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Yang bersangkutan.

Lampiran X. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 423/509/BNG.D.29

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pandi Kuswoyo, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan
Alamat : Jl. Gatotkoco, Jurugentong, Rt. 10. Rw. 34 Banguntapan, Bantul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Farikha Hasluzia Daneswara
NIM : 13480121
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan penelitian dari bulan September s/d November 2017 dengan judul :

"Implementasi Sistem Fullday School Terhadap Perkembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDIT Salsabila 3 Banguntapan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Bantul, 17 November 2017
Kepala Sekolah

Pandi Kuswoyo, M.Pd.I

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013


QIP
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: FARIKHA HASLUZIA DANESWARA
NIM	: 13480121
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

MENGETAUI
KEMENTERIAN KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA


Dr. H. AHMADI, M.M.
NIP: 196211121987031602

Yogyakarta, 2 September 2013
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP: 19591218 197803 2 001

Lampiran XIII. Sertifikat Magang III

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

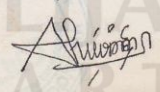
Diberikan kepada

Nama : FARIKHA HASLUZIA DANESWARA
NIM : 13480121
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Sigit Prasetyo, M.Pd.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

94.30 (A-)

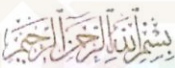
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Lampiran XIV. Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)


SERTIFIKAT 60

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.435/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Farikha Hasluzia Daneswara
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Surabaya, 02 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 13480121
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	: Nglinggeran Kulon, Nglanggeran
Kecamatan	: Patuk
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,17 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status metakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.115/2013

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FARIKHA HASLUZIA DANESWARA
 NIM : 13480121
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	55	D
5	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



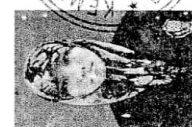
P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

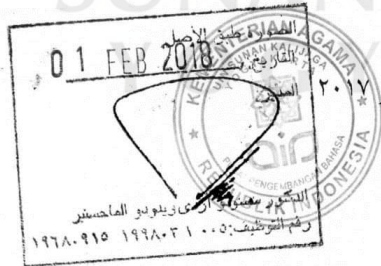
تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Farikha Hasluzia Daneswara :
تاريخ الميلاد : ٢ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ نوفمبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XVII. Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.27.4599/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Farikha Hasluzia Daneswara**
Date of Birth : **September 02, 1996**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **February 24, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

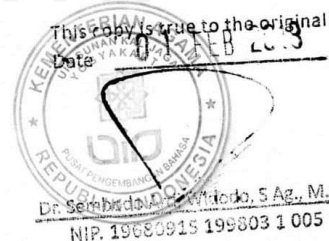
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	48
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XVIII.Sertifikat PKTQ



Lampiran XIX. Ijazah SMA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

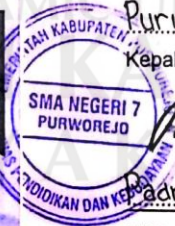
IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : BAHASA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas menerangkan bahwa:
Negeri 7 Purworejo

nama : FARIKHA HASLUZIA DANESWARA
tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 2 September 1996
nama orang tua : Sudarno
nomor induk : 5852
nomor peserta : 3-13-03-13-007-009-8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.


Purworejo, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah, 

Dadmo Sukoco, M.Pd
NIP. 19640718 198703 1 010



DN-03 Ma 0000633

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 015/G/KEP/HPK/2013 Tanggal 9 April 2013



GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA YOGYAKARTA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
TINGKAT CABANG (PUSDIKLATCAB)



IJAZAH

Nomor : 033 / KMD.UIN / 1205 / 2017

Diberikan kepada :

Nama : **Farikha Hasluzia Daneswara**

Tempat & Tgl. Lahir : Surabaya, 2 September 1996

Kwartir Cabang : Kota Yogyakarta

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan pada tanggal 18 s.d 24 Januari 2017

di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pusdiklatcab Kwartir Cabang Kota Yogyakarta

Ijazah ini merupakan tanda pengesahan bagi pemegangnya, untuk mengikuti masa pemantapan KMD yang diselenggarakan oleh Kwarcab setempat melalui peran aktif membina di satuan Pramuka asuhabnya, sebagai persyaratan untuk mengikuti KML.



Gerakan Pramuka, Kwartir Cabang Kota Yogyakarta



Yogyakarta, 24 Januari 2017
Kepala Pusdiklatcab,



Drs. Amik Setiaji, M.Pd., LMT



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/5/2017

Diberikan kepada : **FARIKHA HASLUZIA DANESWARA**
NIM : **13480121**

telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 26 April 2017

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	86	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	85	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	87	A/B
Nilai Rata-rata		86	A/B

Wakil Dekan
a.n. Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nur Hakim
NIM: 14410091

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Lampiran XXII. *Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Farikha Hasluzia Daneswara

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 September 1996

Alamat : Jln Sri Rejeki, Rt 010/ Rw 003, Munggut,
Wungu, Madiun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Golongan Darah : A

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Hp : 0895372818668

Email : fhasluzia@gmail.com

B. Data Orang Tua

Nama Orang Tua

1. Ayah : Sudarno
2. Ibu : Luluk Fauziyah

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Triwarno
2. SMP/MTs : SMPN 9 Purworejo
3. SMA/MA : SMAN 7 Purworejo
4. S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta